

**ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING*
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
ASTRID ZULFA DARMAWAN
12812144047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* UNTUK MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2014

SKRIPSI

Oleh:
ASTRID ZULFA DARMAWAN
12812144047



Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 20 April 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing

Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.
NIP. 19740509 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING*
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014”**

yang disusun oleh:

ASTRID ZULFA DARMAWAN

NIM. 12812144047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Mei 2016 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc.,

NIP. 19831120 200812 1 002

Ketua Penguji

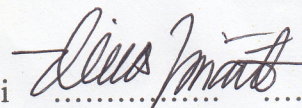


16/5 - 2016

Dr. Denies Priantinah, M. Si., Ak., CA.

NIP. 19740509 200501 2 001

Sekretaris Penguji

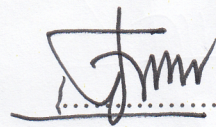


16/5 - 2016

Abdullah Taman, M. Si., Ak., CA.

NIP. 19630624 199001 1 001

Penguji Utama



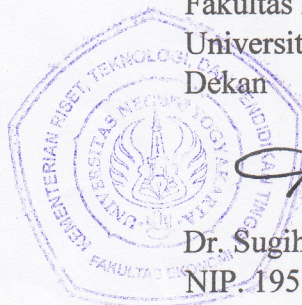
12/5 - 2016

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

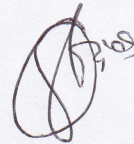
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astrid Zulfa Darmawan
NIM : 12812144047
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* UNTUK
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2014**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 April 2016
Penulis,



Astrid Zulfa Darmawan
NIM. 12812144047

MOTTO

“Keridhaan Allah bergantung pada Keridhaan kedua orang tua. Kemurkaan Allah bergantung pada kemurkaan kedua orang tua.”

(HR. At-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Hakim)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Mama Dra. Amdichatun dan Papa Mohammad Darmawan yang sudah susah payah merawat sedari kecil
2. Raka Arrafi Darmawan yang selalu merindukan kakaknya

ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014

Oleh:
ASTRID ZULFA DARMAWAN
12812144047

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Persentase objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang termasuk manipulator. (2) Persentase objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang termasuk non manipulator. (3) Persentase objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang tidak termasuk manipulator atau non manipulator. (4) Persentase objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah 140 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan *Beneish Ratio Index*.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 4 perusahaan. (2) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong non manipulator terdapat 64,8%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 57 perusahaan. (3) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 yang tidak tergolong manipulator atau non manipulator terdapat 30,7%. Hal ini disebabkan keterbatasan *Beneish Ratio Index* yang memiliki keterbatasan untuk menentukan indeks antara manipulator dan non manipulator sehingga masuk golongan *grey*. Jumlah perusahaan tersebut ialah 27 perusahaan. (4) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 melebihi indeks parameter DSRI berjumlah 4 dengan memiliki persentase 4,5%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter GMI berjumlah 28 dengan memiliki persentase 31,8%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter AQI berjumlah 16 dengan memiliki persentase 18,2%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter SGI berjumlah 3 dengan memiliki persentase 3,4%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter TATA berjumlah 17 dengan memiliki persentase 19,3%.

Kata Kunci : Kecurangan, Laporan Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan, Deteksi Dini Kecurangan Laporan Keuangan

**THE ANALYSIS OF BENEISH RATIO INDEX TO DETECT FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENTS MANUFACTURING COMPANIES THAT LISTING
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE AT 2013-2014**

by:

ASTRID ZULFA DARMAWAN
12812144047

ABSTRACT

This research was conducted to determine: (1) Percentage object manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange at 2013-2014 that included manipulator. (2) Percentage object manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange at 2013-2014 which included non manipulator. (3) Percentage object manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange at 2013-2014 were not included manipulator or non manipulator. (4) Percentage object manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange at 2013-2014 manipulator parameter index entry in the index count Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI) and Total Accruals to Total Assets Index (TATA).

The method of collecting data used in this research is documentation. The population in this research were 140 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Analysis of data using Beneish Ratio Index.

The results of this research shows that: (1) The manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2014 are classified manipulator 4.6%. The number of companies that are 4 companies. (2) The manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2014 are classified non manipulator 64.8%. Number of the company is 57 companies. (3) The manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2014 that are not classified as non manipulator or manipulator there is 30.7%. This is due to the limitations of Beneish Ratio Index with disabilities to determine the index between non manipulator manipulator and thus fall into the category of gray. Number of the company is 27 companies. (4) The manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) 2013-2014 exceeds the parameter index DSRI amount of 4 to have a percentage of 4.5%. Companies that exceed the parameter index GMI amounts to 28 to have a percentage of 31.8%. Companies that exceed the parameters AQI index amounted to 16 to have a percentage of 18.2%. Companies that exceed the parameter index SGI totaling 3 to have a percentage of 3.4%. Companies that exceed TATA parameter index amounted to 17 to have a percentage of 19.3%.

Keywords: Fraud, Financial Statement, Financial Statement Fraud, Fraud Early Detection of Financial Statements

KATA PENGANTAR

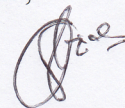
Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam pembuatan tugas akhir skripsi sehingga diberikan banyak kemudahan dan kelancaran tanpa banyak beban yang berarti. Penelitian ini juga tak luput dari bantuan berbagai pihak sehingga skripsi berjudul “Analisis *Beneish Ratio Index* Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014” dapat diselesaikan. Penelitian skripsi ini ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Atas bantuan banyak pihak, ucapan terimakasih penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Abdullah Taman, S.E., Ak., M.Si., C.A., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi sekaligus Narasumber dan Penguji Utama yang telah banyak membantu memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., C.A., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dengan sabar
6. Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc, Ketua Penguji yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

7. Segenap Dosen Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orangtua yang telah memberikan banyak perhatian dan kasih sayang.
9. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan perhatian.
10. Ridwan Suryo Pranowo yang telah mengajarkan banyak hal dan membantu dalam penyusunan skripsi.
11. Wenny, Marisa dan Nanao sahabat yang telah menemani dan membantu masa perkuliahan.
12. Berbagai pihak lainnya yang sudah memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini. Saran dan kritik penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, 20 April 2016
Penulis,



Astrid Zulfa Darmawan
NIM. 12812144047

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Kecurangan	7
2. Laporan Keuangan	16
3. Kecurangan Laporan Keuangan	24
4. Deteksi Dini Kecurangan Laporan Keuangan	26
B. Penelitian yang Relevan	31

C. Kerangka Berpikir	35
D. Paradigma Penelitian	36
E. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A... Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Penelitian	49
2. Analisis Data	50
B. Pembahasan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelanggaran Kriteria untuk Penggolongan Sampel	43
2. Indeks Parameter <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI)	46
3. Indeks Parameter <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	46
4. Indeks Parameter <i>Asset Quality Index</i> (AQI)	46
5. Indeks Parameter <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	46
6. Indeks Parameter <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	47
7. Pelanggaran Kriteria untuk Penggolongan Sampel	50
8. Ringkasan Perhitungan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i>	50
9. Indeks Parameter Manipulator	54
10. Indeks Parameter Non Manipulator	56
11. Indeks Parameter <i>Grey</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hala man
1. Paradigma Penelitian	36
2. Persentase Penggolongan Perusahaan	51
3. Perusahaan yang Masuk Indeks Parameter Manipulator Masing-masing Indeks Hitung.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi Penelitian	67
2. Sampel Penelitian	71
3. Perhitungan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i>	74
4. Perusahaan Manipulator	80
5. Perusahaan Non Manipulator	81
6. Perusahaan <i>Grey</i>	85
7. Perusahaan yang Masuk Indeks Parameter Manipulator pada Indeks Hitung DSRI dan SGI	87
8. Perusahaan yang Masuk Indeks Parameter Manipulator pada Indeks Hitung GMI	87
9. Perusahaan yang Masuk Indeks Parameter Manipulator pada Indeks Hitung AQI dan TATA	88
10. Data <i>Account Receivable and Sales</i>	89
11. Data <i>Gross Profit and Current Assets</i>	92
12. Data <i>Net Fixed Assets and Total Assets</i>	95
13. Data Δ <i>Working Capital, Cash, Current Taxes Payable,</i> <i>Depreciation and Amortisation</i>	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Manfaat dari laporan keuangan ialah menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dalam bisnis adalah hal pokok yang menjadi gambaran penting dalam mengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Tingkat persaingan bisnis yang tinggi dan tidak dapat diprediksi mempengaruhi pelaku bisnis untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Acuan yang menjadi bahan rujukan pelaku bisnis salah satunya adalah laporan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel karena laporan keuangan diterbitkan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, namun sesuai kebutuhan umum.

Pada persaingan bisnis banyak pihak melakukan manipulasi peraturan untuk meraih keuntungannya sendiri. Manipulasi laba suatu perusahaan juga menjadi hal yang memungkinkan terjadi untuk menarik minat investor. Laba dan kinerja

perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak lepas pula dari objek kecurangan.

Kecurangan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan suatu pihak tentu adalah sebuah pelanggaran. Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu. Auditor sebagai pengawas turut berperan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan. Audit kecurangan adalah upaya untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam transaksi-transaksi komersial.

Perusahaan di dunia yang pernah melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah Enron. Enron Corporation melakukan kecurangan dengan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar dengan cara menggunakan perusahaan di luar pembukuan (*off-the-books-partnership*) serta memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California. Hal tersebut sangat merugikan investor, karyawan maupun para pensiunan (Selly, 2010).

Kasus lain yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi besar kedua di Amerika Serikat adalah perusahaan Worldcom. Perusahaan tersebut mengakui adanya skandal akuntansi yang menyebabkan perdagangan sahamnya terhenti di bursa NASDAQ yang kemudian beberapa minggu setelahnya Worldcom menyatakan bangkrut. Kinerja perusahaan memalsukan milyaran bisnis rutin sebagai belanja modal yang menjadikan labanya *overstated* awal 2002 sebesar \$11 milyar. Bernard Ebbers sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) Worldcom juga dipinjami perusahaannya uang lebih dari \$400 juta untuk menutupi kerugian perdagangan pribadinya. Bernard Ebbers telah melakukan pemalsuan, konspirasi dan laporan

keuangan yang salah, namun mantan CEO Worldcom tersebut justru mengaku tidak bersalah (Kennedy, 2014).

Kasus yang pernah ramai diberitakan di Indonesia adalah terlibatnya 10 KAP dalam praktek kecurangan akuntansi. KAP yang dituduh melakukan kecurangan Hans Tuanakotta *and* Mustofa (*Deloitte Touche Tohmatsu's affiliate*), Johan Malonda *and Partners* (*NEXIA International's affiliate*), Hendrawinata *and Partners* (*Grant Thornton International's affiliate*), Prasetyo Utomo *and Partners* (*Arthur Andersen's affiliate*), RB Tanubrata *and Partners*, Salaki *and* Salaki, Andi Iskandar *and Partners*, Hadi Sutanto (menyatakan tidak bersalah), S. Darmawan *and Partners*, Robert Yogi *and Partners*. KAP-KAP tersebut diminta untuk melakukan audit 37 bank. Hasil dari audit adalah laporan keuangan perusahaan tersebut sehat sebelum krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997. Saat krisis terjadi, bank-bank tersebut mengalami kebangkrutan karena kinerja keuangan yang sangat buruk. Setelah pemerintah melakukan investigasi ternyata diketahui KAP-KAP tersebut melakukan praktek kecurangan akuntansi. Waktu itu pemerintah hanya melakukan teguran dan sanksi hanya dapat dijatuhkan oleh BP2AP (Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik) yang dibentuk oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). BP2AP yang telah melakukan investigasi kemudian menjatuhkan sanksi kepada tiga KAP untuk tidak melakukan audit terhadap klien dari bank-bank sementara tujuh KAP lainnya bebas. Tentunya sanksi yang dijatuhkan terlalu ringan (Selly, 2010).

Messod D. Beneish (1999) mengungkapkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan-

perusahaan yang tidak melakukannya. Rasio-rasio *Beneish* yang digunakan untuk menggambarkan manipulasi laporan keuangan tersebut ialah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGA), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA).

Penelitian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Joseph T. Wells (2001) pada perusahaan pembersih karpet di Amerika Serikat “ZZZZ Best Carpet Cleaning Service”, yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi pada pertengahan tahun 1980. Perusahaan milik Barry Minkow tersebut telah menipu para investor dan auditor mencapai seratus juta dolar Amerika. Hal tersebut diketahui Joseph T. Wells menggunakan perhitungan *Beneish Ratio Index* yang dipublikasikan pada artikelnya “*Irrational Ratios*” (*Journal of Accountancy*, 2001) yang diterbitkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants, Inc*).

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian yang diajukan adalah Analisis *Beneish Ratio Index* untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2014.

B. Identifikasi Masalah

1. Laporan keuangan yang tidak relevan dan reliabel serta jumlah yang materiil dapat menimbulkan kerugian yang besar.
2. Penyajian laporan keuangan yang tidak memiliki karakteristik kualitatif dapat menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan

3. Kecurangan laporan keuangan sudah sangat meluas termasuk di Indonesia, sehingga kemampuan mendeteksi kecurangan menjadi hal yang penting.
4. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan agar terhindar dari kerugian.

C. Pembatasan Masalah

1. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan lima rasio dari *Beneish Ratio Index* yang terbukti signifikan. Berikut lima rasio tersebut:
 - a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)
 - b. *Gross Margin Index* (GMI)
 - c. *Asset Quality Index* (AQI)
 - d. *Sales Growth Index* (SGI)
 - e. *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2014.

D. Rumusan Masalah

1. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 termasuk manipulator?
2. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 termasuk non manipulator?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persentase objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang termasuk manipulator.

2. Mengetahui persentase objek perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang termasuk non manipulator.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *Beneish Ratio Index*.

2. Manfaat praktis

- a. Investor dan kreditur

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran berupa pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan penghitungan *Beneish Ratio Index* sehingga para investor dan kreditur dapat berhati-hati sebelum memilih perusahaan untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari kerugian.

- b. OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini sebagai bahan referensi pengawasan terhadap perusahaan manufaktur manipulator yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kecurangan

Taylor dan Glezen (1997) mengungkapkan teorinya bahwa kecurangan berarti hal yang disengaja yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pengguna laporan keuangan dan contoh dari kecurangan tersebut yaitu kecurangan manajemen dan misapropriasi aktiva. Kecurangan pada dasarnya terdiri dari manipulasi, pemalsuan, kelalaian representasi informasi yang signifikan dan penyalahgunaan yang disengaja dari prinsip akuntansi.

Donald R. Cressey (1953) dalam James A. Hall dan Tommie Singleton(2007) mengemukakan *Fraud Triangle Theory*, yaitu gagasan mengenai dorongan sehingga terjadinya kecurangan. Tiga kategori umum dorongan tersebut sebagai berikut:

- a. Tekanan, yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*.
Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan.
- b. Peluang, yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi.
- c. Rasionalisasi, yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka rasionalisasi tindakan *fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa ada pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud*, yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yaitu kemampuan. Kemampuan sangat penting bagi para pelaku kecurangan karena tanpa adanya kemampuan kecurangan lebih sulit untuk dilakukan mengingat risiko yang sangat besar. Menurut Kassem dan Higson (2012), tingkah yang dapat diamati dalam memprediksi penipuan yaitu:

- a. Posisi atau fungsi resmi dalam organisasi
- b. Kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal
- c. Keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi atau jika tertangkap dia akan keluar dengan mudah.

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan sifat-sifat terkait elemen kemampuan yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan, yaitu:

- a. Posisi

Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk penipuan. Seseorang dalam posisi otoritas memiliki pengaruh lebih besar atas situasi tertentu atau lingkungan.

- b. Pemahaman dan Kreativitas

Pelaku kecurangan ini memiliki pemahaman yang cukup dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan untuk menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang untuk keuntungan terbesar.

c. Percaya diri/Ego

Individu harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar dirinya tidak akan terdeteksi. Tipe kepribadian umum termasuk seseorang yang didorong untuk berhasil di semua biaya, egois, percaya diri, dan sering mencintai diri sendiri (narsisme). Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, gangguan kepribadian narsisme meliputi kebutuhan untuk dikagumi dan kurangnya empati untuk orang lain. Individu dengan gangguan ini percaya bahwa mereka lebih unggul dan cenderung ingin memperlihatkan prestasi dan kemampuan mereka.

d. Paksaan

Pelaku kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Seorang individu dengan kepribadian yang persuasif dapat lebih berhasil meyakinkan orang lain untuk pergi bersama dengan penipuan atau melihat ke arah lain.

e. Penipuan

Penipuan yang sukses membutuhkan kebohongan efektif dan konsisten. Untuk menghindari deteksi, individu harus mampu berbohong meyakinkan, dan harus melacak cerita secara keseluruhan.

f. Stres

Individu harus mampu mengendalikan stres karena melakukan tindakan kecurangan dan menjaganya agar tetap tersembunyi sangat bisa menimbulkan stres.

Jadi, pelaku kecurangan perlu memiliki kemampuan yang terdiri dari posisi otoritas, adanya pemahaman menyeluruh dalam melakukan kecurangan, ego dan kepercayaan diri yang kuat agar tidak terdeteksi, memiliki rencana dan pelaksanaan yang efektif dalam melakukan penipuan serta menjaga dan mengendalikan stres agar tidak terdeteksi.

ACFE (2006: 302) menjelaskan skema kecurangan berbentuk skenario bagaimana kecurangan bisa terjadi dalam organisasi dan penjabaran metode yang biasa digunakan untuk menyembunyikan kecurangan. Pelaku kecurangan dalam organisasi bisa dalam bentuk korupsi, penyalahgunaan aset, maupun pelaporan keuangan yang curang. Kecurangan tersebut dilakukan kaitannya dengan jabatan seseorang yang dengan sengaja salah menggunakan maupun salah mengaplikasikan sumberdaya atau aset perusahaan. Klasifikasi kecurangan dalam bentuk tiga cabang utama yang dikenal dengan sebutan “*Fraud Tree*” (Yuvita, 2014). Penjelasan *Fraud Tree* berikut ini:

a. Korupsi

Korupsi umumnya didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintahan dan juga di perusahaan publik untuk keuntungan pribadi. Korupsi berdasarkan *fraud tree* terdiri dari empat hal, yaitu benturan kepentingan, penyuapan, pemberian atau hadiah terselubung dan

ancaman terhadap rekanan. Benturan kepentingan sering ditemui dalam bentuk bisnis pejabat atau penguasa dan keluarga serta kroni-kroninya. Penyuapan merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan bisnis dan politik di Indonesia. Hadiah yang merupakan bentuk terselubung dari penyuapan, hal itu juga sering dijumpai dalam kehidupan bisnis dan politik di Indonesia. *Economic extortion* merupakan ancaman terhadap rekanan, ancaman ini bisa secara terselubung atau terbuka.

b. Misapropriasi Aktiva

Misapropriasi aktiva atau pengambilan aset secara ilegal (tidak sah atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut disebut menggelapkan. Misapropriasi aktiva dalam bentuk penjarahan *cash* dilakukan dalam tiga bentuk yaitu *skimming* (uang dijarah sebelum uang tersebut masuk ke perusahaan), *larceny* (uang dijarah sesudah uang tersebut masuk ke sistem atau perusahaan), dan *fraudulent disbursements* (penggelapan aset).

c. Kecurangan Pelaporan

Kecurangan pelaporan terdiri atas kecurangan laporan keuangan berkenaan dengan penyajian laporan keuangan dan kecurangan dalam menyusun laporan non keuangan. Kecurangan dalam menyusun laporan keuangan berupa salah saji baik *overstatement* maupun *understatement*. Kecurangan dalam menyusun laporan non keuangan berupa penyampaian laporan non keuangan yang menyesatkan, lebih baik dari kondisi yang

sebenarnya, pemalsuan atau pemutarbalikan keadaan, dapat tercantum dalam dokumen untuk keperluan internal maupun eksternal.

Menurut Riduan (2008:122) ada empat faktor yang memicu terjadinya fraud yaitu keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan. Faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan ialah faktor keserakahan dan kebutuhan. Faktor yang berhubungan dengan organisasi menjadi korban kecurangan ialah faktor kesempatan dan pengungkapan. Berikut penjelasan dari faktor pemicu *fraud*:

- a. Moral, faktor ini berhubungan dengan keserakahan.
- b. Motivasi, faktor ini berhubungan dengan kebutuhan yang lebih cenderung berhubungan dengan pandangan/pikiran dan keperluan pegawai yang terkait dengan aset yang dimiliki perusahaan/instansi/organisasi tempat ia bekerja. Selain itu tekanan yang dihadapi dalam bekerja dapat menyebabkan orang yang jujur mempunyai motif untuk melakukan kecurangan.
- c. Kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan selalu ada pada setiap kedudukan, namun ada yang mempunyai kesempatan besar dan ada yang kecil. Secara umum manajemen suatu organisasi/perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada karyawan.
- d. Pengungkapan suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang

lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap.

Teori lainnya menurut J.S.R. Venables dan KW Impley dalam buku *“Internal Audit”* (1988:424) mengemukakan kecurangan terjadi karena dua penyebab, yaitu penyebab utama dan penyebab sekunder. Berikut penyebab utamanya:

- a. Penyembunyian. Kesempatan tidak terdeteksi dan pelaku perlu menilai kemungkinan dari deteksi dan hukuman sebagai akibatnya.
- b. Kesempatan/Peluang. Pelaku perlu berada pada tempat yang tepat, waktu yang tepat agar mendapatkan keuntungan atas kelemahan khusus dalam system dan juga menghindari deteksi.
- c. Motivasi. Pelaku membutuhkan motivasi untuk melakukan aktivitas demikian, suatu kebutuhan pribadi seperti ketamakan/kerakusan dan motivator yang lain.
- d. Daya tarik. Sasaran dari kecurangan yang dipertimbangkan perlu menarik bagi pelaku
- e. Keberhasilan. Pelaku perlu menilai peluang berhasil, yang dapat diukur baik menghindari penuntutan atau deteksi.

Penjelasan adanya penyebab utama diikuti dengan penyebab sekunder. Tidak dapat dipungkiri terdapat alasan lain yang menjadi faktor terjadinya kecurangan. Berikut penyebab sekunder terjadinya kecurangan:

- a. “*A Perk*”.Kecurangan disebabkan karena kurang pengendalian, mengambil keuntungan aktiva organisasi dipertimbangkan sebagai suatu tunjangan karyawan.
- b. Hubungan antar pemberi kerja/pekerja yang jelek yaitu saling kepercayaan dan penghargaan telah gagal. Pelaku dapat mengemukakan alasan bahwa kecurangan hanya menjadi kewajibannya.
- c. Pembalasan dendam.Ketidaksukaan yang hebat terhadap organisasi dapat mengakibatkan pelaku berusaha merugikan organisasi tersebut.
- d. Tantangan. Karyawan yang bosan dengan lingkungan kerja mereka dapat mencari stimulasi dengan berusaha untuk “memukul sistem”, sehingga mendapatkan suatu arti pencapaian atau pembebasan frustrasi. Tanda-tanda peringatan untuk kecurangan meskipun pada suatu kesempatan pemeriksa intern melakukan penugasan langsung dalam penyelidikan kecurangan yang dicurigai atau aktual, bagian yang lebih besar dari usahanya yang berorientasi kecurangan merupakan suatu bagian yang integral dari penugasan audit yang lebih luas. Usaha yang berorientasi pada kecurangan ini dapat dalam bentuk prosedur khusus, termasuk dalam program audit yang lebih luas. Usaha yang berorientasi kecurangan tersebut dapat termasuk seluruh dari kesiapsiagaan umum dari pemeriksa intern ketika ia melaksanakan seluruh bagian dari penugasan audit ini. Kesiapsiagaan ini termasuk berbagai area, kondisi dan pengembangan yang memberikan tanda-tanda peringatan.

Para peneliti mengemukakan teori utama penyebab, pemicu dan dorongan dalam melakukan kecurangan secara garis besar hampir sama. Penyebab sekunder perlu dikaji sebagai alasan kemungkinan terjadinya kecurangan. Penyebab sekundernya adalah kurang pengendalian, hubungan buruk antara pemberi kerja dan pekerja yang mengakibatkan kepercayaan dan penghargaan gagal yang dapat membuahkan pembalasan dendam. Pembalasan dendam juga dapat terjadi karena berbagai alasan pelaku. Selain itu tantangan juga menjadi penyebab bagi pelaku karena lingkungan kerja, entah itu dengan cara memukul sistem atau lainnya.

Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu tindakan, penyembunyiandan konversi. Menurut Direktorat Utama Pembinaan dan pengembangan Hukum BPK(Ditama Binbangkum) unsur-unsur kecurangan secara umum (Listiana, 2012), yaitu:

- a. Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*)
- b. Berasal dari masa lampaudan sekarang
- c. Fakta bersifat material
- d. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan
- e. Memiliki maksud untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi
- f. Pihak yang dirugikan harus beraksiterhadap salah pernyataanyang merugikannya.

Kecurangan pada dasarnya terdapat dua tipe, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang

dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah. Kecurangan internal adalah tindakan *illegal* dari karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja. Mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (Hema, 2013).

2. Laporan Keuangan

Munawir (2000:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh IAI adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan
- b. Memenuhi kebutuhan besar bersama sebagian besar pemakai, namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

- c. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Sutha (2000:106) tujuan pelaporan keuangan tersebut memiliki kaitan dengan aspek-aspek berikut:

- a. Informasi yang berguna untuk keputusan kredit dan investasi.
- b. Informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas.
- c. Informasi tentang alokasi sumber daya ekonomi, klaim dan perubahannya.

Rangka mencapai tujuan laporan keuangan maka suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai (PSAK no. 1):

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut (PSAK no.1):

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009) dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang masing-masing berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. Investor. Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

- memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok lain yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
 - c. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
 - d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
 - e. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
 - f. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan

kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual untuk memenuhi tujuannya. Dasar akrual menjelaskan bahwa transaksi dicatat saat kejadian (tidak pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan (Hema, 2013). Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- a. Dapat dipahami. Informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.
- b. Relevansi. Informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Tingkat

relevansi dapat dipengaruhi oleh sifat dan materialitas informasi. Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pemakai, sehingga jika diabaikan dinyatakan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan yang diambil pemakai menjadi berbeda. Materialitas tergantung pada ukuran pos atau kesalahan yang dinilai pada situasi tertentu akibat pengabaian atau salah saji.

- c. Reliabilitas. Informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari (tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut).
- d. Komparabilitas. Para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya. Jadi, sangatlah penting bahwa dasar penyusunan dan penyajian harus tetap dapat dibandingkan sepanjang waktu. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

Berapa banyak informasi tersebut diungkap tidak hanya bergantung pemakai, tetapi juga pada standar. Pengguna laporan keuangan terdiri dari berbagai macam kebutuhan dan pihak yang berkepentingan. Meskipun seperti itu karakteristik kualitatif pokok tetap harus dimiliki pada laporan

keuangan. Hendriksen (1987:204) mengungkapkan ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, antara lain sebagai berikut:

a. Pengungkapan yang cukup

Pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimum yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

b. Pengungkapan yang wajar

Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang persis sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.

c. Pengungkapan yang lengkap

Pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan dari beberapa pihak.

Pengungkapan informasi adalah pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Kelengkapan dan transparansi pengungkapan laporan keuangan sangat penting karena itu sendiri merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajer. Pengungkapan dapat dikelompokkan menjadi dua (Chariri dan Ghozali, 2007:393) sebagai berikut :

a. Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter.

b. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkap oleh perusahaan yang *go public* (emiten) karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan.

SFAC mengemukakan bahwa pelaporan harus menyajikan tentang kinerja dan *earnings* dari satu kesatuan usaha tersebut, yaitu:

- a. Pelaporan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu.
- b. Pelaporan kinerja keuangan tersebut berguna untuk mengukur *earning power* dengan seluruh komponennya, karena para pengguna sangat berkepentingan atas prospek penerimaan kas bersih dari perusahaan.
- c. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi, bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan kepada para stakeholdersnya atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada manajemen.

Pelaporan sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang juga berisi prospek penerimaan kas bersih, dan pertanggungjawaban sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepada manajemen. Hal tersebut sangat berkaitan dengan kebutuhan stakeholder dan calon investor.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu. Perusahaan mungkin sengaja merendahkan laba ketika laba itu tinggi untuk membentuk cadangan laba. Menurut Wells (2009:328), terdapat beberapa alasan manajer senior dan pemilik bisnis berencana untuk "*cook the books*" diantaranya:

- a. Menyembunyikan kinerja perusahaan sebenarnya. Hal ini mungkin dikarenakan kelebihan atau kekurangan saji.
- b. Memelihara status atau pengendalian pribadi. Manajer senior yang memiliki ego tinggi mungkin tidak mau mengakui bahwa strategi mereka telah gagal dan buruknya kinerja perusahaan karena dapat menyebabkan penghentian mereka.
- c. Mempertahankan pendapatan pribadi dari gaji, bonus, saham, dan opsi saham.

Praktek bisnis yang dilakukan pada tiap perusahaan tidak terlepas dari penerapan asas *Good Corporate Governance*. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* tahun 2006 yang berisi asas-asas sebagai berikut:

- a. Transparansi

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis.

Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, namun juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Saat melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Good corporate governance memiliki hubungan dengan kecurangan laporan keuangan. Dechow (Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa insiden kecurangan banyak terjadi pada perusahaan dengan sistem *good corporate governance* yang rendah.

4. Deteksi Dini Kecurangan Laporan Keuangan

Cara melakukan pencegahan dalam kecurangan laporan keuangan pada awalnya dilakukan deteksi dini. Deteksi dini memilah jenis kecurangan sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi kecurangan tersebut. Kecurangan yang dibahas adalah kecurangan laporan keuangan yang umumnya dilakukan dengan teknik analisis yaitu analisis vertikal, analisis horizontal dan analisis rasio yang didasarkan oleh ACFE. Berikut teknik analisisnya:

- a. Analisis vertikal, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca, ataulaporan arus kas, dengan menggambarannya dalam persentase.
- b. Analisis horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis persentase-persentaseperubahan item laporan keuangan selama beberapa periodelaporan.

- c. Analisis rasio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan. Munawir dalam Lia Mariana (2013) berpendapat bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain sehingga memberikan gambaran kepada penganalisa tentang posisi keuangan perusahaan.

Pada artikel Messod D. Beneish (1999) "*The Detection of Earnings Manipulation*" terdapat beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan dan menyebut *Beneish Ratio Index* sebagai berikut:

- a. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable_t \div Sales_t)}{(Accounts\ Receivable_{t-1} \div Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

Account Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

DSRI adalah rasio dari penjualan harian dalam bentuk piutang pada tahun *t* terhadap tahun *t-1*. Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam dua tahun yang berurutan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada piutang secara relatif terhadap penjualan. Peningkatan tersebut dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Lonjakan pendapatan yang memiliki keterkaitan dengan kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang kebesaran. Jika terjadi peningkatan yang besar, hal tersebut merupakan hasil dari perubahan kebijakan kredit.

b. *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t}{Sales_t}}$$

$$Sales - Cost\ of\ Good\ Sold = Gross\ Profit$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

Ketika GMI lebih dari 1 (satu), ada indikasi penurunan pada margin kotor (*grossmargin*) dan bukti adanya sinyal buruk pada prospek perusahaan. Hal tersebut memotivasi manajemen saat ini untuk memanipulasi angka untuk terlihat lebih baik. Jadi, jika perusahaan dengan prospek buruk, maka akan lebih banyak terdapat manipulasi. Indikasi bahwa perusahaan menggembungkan laba dengan adanya kenaikan GMI.

c. *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t \div Total\ Assets_t)}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1} \div Total\ Assets_{t-1})}$$

Keterangan:

Current Assets = Aktiva Lancar

Net Fixed Asset = Aktiva Tetap

Total Assets = Total Aktiva

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

AQI mengukur risiko dari *assets* berdasar tahun sebelumnya. Ketika AQI lebih besar dari 1 (satu), ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara potensial meningkatkan penanggungan biaya.

d. *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

SGI memberikan informasi perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. Peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan adanya pertumbuhan normal. Pertumbuhan yang disertai dengan penurunan harga saham mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi.

Indikator SGI menggunakan data penjualan tahun *t* dan *t-1*. Penurunan harga saham merupakan *pattern* dan bukan sebagai indikator. *Pattern* penurunan harga saham mendukung prediksi perhitungan SGI bahwa perusahaan melakukan manipulasi laba.

e. *Depreciation Index* (DEPI)

$$DEPI = \frac{(Depreciation \div (Depreciation + PPE))_{t-1}}{(Depreciation \div (Depreciation + PPE))_t}$$

Keterangan:

Depreciation = Depresiasi

PPE (Plant, Property, Equipment) = Aktiva Tetap

t = periode *t*

$t-1$ = periode $t-1$

Ketika DEPI lebih besar dari 1, hal tersebut adalah indikasi bahwa aset didepresiasi melambat yang terjadi karena kemungkinan perusahaan menaikkan estimasi *assets useful lives* untuk meningkatkan *income*.

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGA)*

$$SGA = \frac{(SGA \text{ Expense} \div Sales)_t}{(SGA \text{ Expense} \div Sales)_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = periode t

$t-1$ = periode $t-1$

SGA yang berarti pengukuran terhadap biaya penjualan administratif menunjukkan terdapat peningkatan penjualan yang tidak proporsional pada perusahaan dan menjadi sinyal negatif untuk perusahaan di masa mendatang.

g. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI

$$= \frac{((Long \text{ Term Debt} + Current \text{ Liabilities}) \div Total \text{ Assets})_t}{((Long \text{ Term Debt} + Current \text{ Liabilities}) \div Total \text{ Assets})_{t-1}}$$

Keterangan:

Long Term Debt = Utang Jangka Panjang

Current Liabilities = Utang Lancar

Total Assets = Total Aktiva

t = periode t

$t-1$ = periode $t-1$

LVGI yang lebih besar dari 1, memiliki indikasi peningkatan *leverage*.

Variabel ini dapat menemukan adanya insentif pada *debt covenant* untuk

memanipulasi pendapatan. Pearson (1999) menyatakan bahwa *leverage* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan.

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA

$$= \frac{\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Current Taxes Payable} - \Delta \text{Depreciation and Amortisation}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$ = Perubahan Modal Kerja

ΔCash = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$ = Perubahan Utang pajak

$\Delta \text{Depreciation and Amortization}$ = Perubahan Depresiasi & Amortisasi

Total Assets = Total Aktiva

Current Assets = Aktiva Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

Beneish (1999) mengemukakan *total accrual* dihitung sebagai perubahan pada *working capital* selain daripada kas dikurangi depresiasi. TATA untuk memperkirakan sejauh mana kas mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi (lebih sedikit kas). Rasio ini untuk menemukan laba akuntansi yang tidak didukung dengan laba dalam bentuk kas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bramantya Setiadi (2012) dengan judul “Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan terhadap Adanya Kemungkinan *Fraud* pada Laporan Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *tenure* KAP dan prediksi kebangkrutan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan menggunakan MSCORE dan *Altman Z Score*. Analisisnya menggunakan rasio manipulasi laba dan manajemen laba disertai pengaruh variabel lain. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak pada Industri Manufaktur. Populasi penelitian ialah perusahaan yang *listing* tahun 2008-2010. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan *Beneish Ratio Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Perbedaannya adalah penulis menggunakan lima rasio dari yang terbukti signifikan penghitungan untuk melihat manipulasi laba, selain itu perbedaan lainnya adalah periode yang digunakan dalam penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hema Christy Efitasari (2013) dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek

Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong manipulator dan mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang tergolong non

manipulator. Variabel dalam penelitian ini adalah *Beneish Ratio Index*. Hasil pengujian ditemukan bahwa 4,48% perusahaan sampel tergolong manipulator, 65,67% tergolong nonmanipulator dan 29,85% tergolong *grey*. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel *Beneish Ratio Index*. Perbedaannya adalah periode yang dilakukan pada penelitian dan terdapat *breakdown* pertanyaan penelitian tentang persentase perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada masing-masing indeks hitung.

3. Penelitian yang digunakan oleh Yuvita Avrie Diany (2014) dengan judul “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) kecurangan laporan keuangan. Variabel dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Hasil pengujian ditemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara tekanan dan kesempatan dengan kecurangan laporan keuangan sedangkan rasionalisasi masih belum bisa dibuktikan keterkaitannya dengan kecurangan laporan keuangan. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah variabel tersebut masuk dalam kajian teori penelitian ini. Perbedaannya adalah tujuan dari penelitian ini untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *Beneish Ratio Index*.

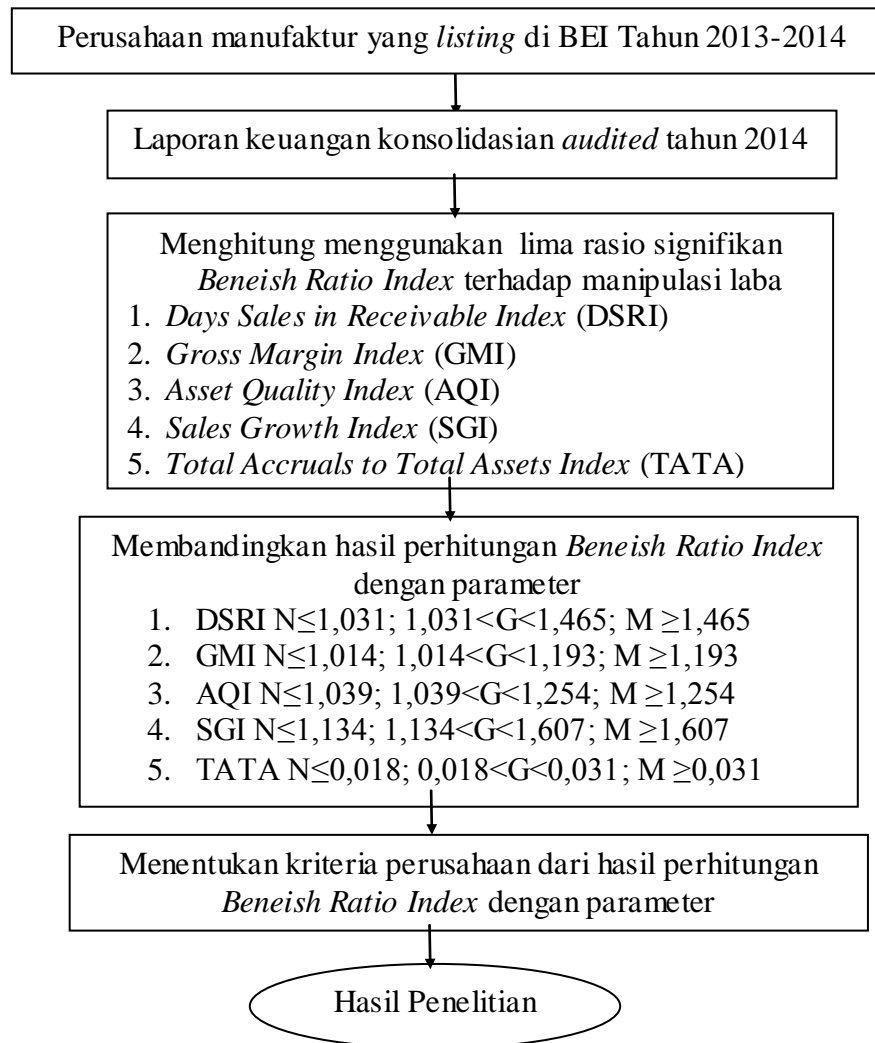
4. Penelitian yang digunakan oleh Lia Mariana (2013) dengan judul “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada PT Bumi Resources, Tbk. dan PT Berau Coal Energy, Tbk.”. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan investigasi terhadap manajemen dan analisis pada laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data dilakukan dengan *fraud exposure rectangle*, identifikasi gejala *fraud-inventory and cost of good sold, revenue and sales, overstatement asset, liabilities, inadequate fraud disclosure* dan rasio *Beneish M-Score*. Hasil pengujian ditemukan bahwa kedua objek penelitian terbukti memiliki indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan terutama karena liabilitas perusahaan sangat besar. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel *Beneish Ratio Index*. Perbedaannya adalah objek penelitian, tujuan penelitian dan metode analisis data.

C. Kerangka Berpikir

Penelaahan laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja perusahaan, posisi keuangan dan kondisi perusahaan. Pemakai laporan keuangan terdiri dari berbagai kebutuhan sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang memiliki prinsip umum dengan maksud memenuhi semua kebutuhan pemakai. Prinsip umum tersebut harus disertai dengan syarat memiliki karakteristik kualitatif pokok sehingga dapat dipercaya. Laporan keuangan yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif pokok dapat menyesatkan dan menghasilkan kerugian oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satunya adalah investor yang harus mempertimbangkan keputusan dalam melakukan investasi setelah melihat laporan keuangan perusahaan.

Manipulasi laporan keuangan yang sering kali terjadi harus ditanggulangi. Pemakai dapat melihat apakah suatu laporan keuangan dimanipulasi atau tidak dengan melakukan analisis. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis *Beneish Ratio Index* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

D. Paradigma Penelitian



Keterangan:

N: Non Manipulator

M: Manipulator

G: *Grey*

Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 termasuk manipulator?
2. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 termasuk nonmanipulator?
3. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang tidak termasuk manipulator atau non manipulator?
4. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Hidayat syah, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan dan diperoleh menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data yang didapat melalui situs web www.idx.co.id dan situs web www.sahamok.com. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit tahun 2013-2014. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel *Beneish Ratio Index*. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan lima rasio dari *Beneish Ratio Index* yang terbukti signifikan. Berikut lima rasio tersebut:

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable_t \div Sales_t)}{(Accounts\ Receivable_{t-1} \div Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

Account Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

DSRI adalah rasio dari penjualan harian dalam bentuk piutang pada tahun *t* terhadap tahun *t-1*. Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam dua tahun yang berurutan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada piutang secara relatif terhadap penjualan. Peningkatan tersebut dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Lonjakan pendapatan yang memiliki keterkaitan dengan kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang kebesaran. Jika terjadi peningkatan yang besar, hal tersebut merupakan hasil dari perubahan kebijakan kredit.

2. *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t}{Sales_t}}$$

Sales - Cost of Good Sold = Gross Profit

Keterangan:

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

Ketika GMI lebih dari 1 (satu), ada indikasi penurunan pada margin kotor (*grossmargin*) dan bukti adanya sinyal buruk pada prospek perusahaan. Hal tersebut memotivasi manajemen saat ini untuk memanipulasi angka untuk terlihat lebih baik. Jadi, jika perusahaan dengan prospek buruk, maka akan lebih

banyak terdapat manipulasi. Indikasi bahwa perusahaan menggembungkan laba dengan adanya kenaikan GMI.

3. *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t \div \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1} \div \text{Total Assets}_{t-1})}$$

Keterangan:

Current Assets = Aktiva Lancar

Net Fixed Asset = Aktiva Tetap

Total Assets = Total Aktiva

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

AQI mengukur risiko dari *assets* berdasar tahun sebelumnya. Ketika AQI lebih besar dari 1 (satu), ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara potensial meningkatkan penangguhan biaya.

4. *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

SGI memberikan informasi perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. Peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan adanya pertumbuhan normal. Pertumbuhan yang disertai dengan penurunan harga saham mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi.

Indikator SGI menggunakan data penjualan tahun *t* dan *t-1*. Penurunan harga saham merupakan *pattern* dan bukan sebagai indikator. *Pattern* penurunan

harga saham mendukung prediksi perhitungan SGI bahwa perusahaan melakukan manipulasi laba.

5. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA

$$= \frac{\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Current Taxes Payable} - \Delta \text{Depreciation and Amortisation}}{\text{Total Assets}}$$

Working Capital = Current Assets – Current Liabilities

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$ = Perubahan Modal Kerja

ΔCash = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$ = Perubahan Utang pajak

$\Delta \text{Depreciation and Amortization}$ = Perubahan Depresiasi & Amortisasi

Total Assets = Total Aktiva

Current Assets = Aktiva Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

Beneish (1999) mengemukakan *total accrual* dihitung sebagai perubahan pada *working capital* selain daripada kas dikurangi depresiasi. TATA untuk memperkirakan sejauh mana kas mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi (lebih sedikit kas). Rasio ini untuk menemukan laba akuntansi yang tidak didukung dengan laba dalam bentuk kas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2014. Jumlah populasi adalah 140 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dibutuhkan jika populasi yang akan diteliti memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mampu meneliti semuanya karena beberapa alasan, seperti keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu (Sugiyono, 2011). Metode dalam menemukan sampel yaitu *non probability purposive judgement sampling*, yang mana penulis memiliki suatu kriteria untuk menentukan sampel dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, namun agar tidak sangat subjektif peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

Kriteria sampel yang ditentukan sebagai berikut (Hema, 2013):

- a. Perusahaan manufaktur menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (*audited*) per 31 Desember 2014.
- b. Perusahaan manufaktur tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2014.
- c. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2013 di tahun 2014.
- d. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan laba dari tahun 2013 di tahun 2014.

Karakteristik pemilihan sampel diatas diperoleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut tabel yang menyajikan hasil sampel penelitian menggunakan metode *non probability – purposive judgment sampling*:

Tabel 1. Pelanggaran Kriteria untuk Penggolongan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah Populasi Awal	140
Pelanggaran kriteria I: Perusahaan manufaktur tersebut tidak menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) Per 31 Desember 2014	3
Pelanggaran Kriteria II: Perusahaan manufaktur tersebut tidak memperoleh laba per 31 Desember 2014	30
Pelanggaran kriteria III: Perusahaan manufaktur tersebut tidak memperoleh peningkatan penjualan dari tahun 2013 di tahun 2014	24
Pelanggaran kriteria IV: Perusahaan manufaktur tersebut tidak memperoleh peningkatan laba dai tahun 2007 di tahun 2008	31
Sampel yang digunakan	88

Pada penggolongan sampel ditemukan terdapat 88 perusahaan yang masuk dalam pelanggaran kriteria. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian kemudian diolah menggunakan *Beneish Ratio Index* dan menemukan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang menentukan perusahaan tergolong manipulator atau non manipulator.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan menggunakan laporan historis. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data dari sumber yang relevan. Data sekunder diperoleh dari situs

BEI. Selain itu data sekunder lainnya adalah jurnal penelitian, artikel dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Jurnal penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Journal of Accountancy* tahun 2001 berjudul *Irrational Ratios*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indeks rasio. Perhitungan indeks rasio disini bertujuan untuk menentukan kategori perusahaan yang tergolong manipulator atau nonmanipulator. Perusahaan yang tergolong manipulator dan nonmanipulator jika memiliki nilai indeks rasio yang sesuai dengan indeks parameter menurut *Beneish Model* (Hema, 2013).

Langkah-langkah penggunaan indeks rasio untuk menentukan perusahaan yang tergolong manipulator dan nonmanipulator sebagai berikut:

1. Menghitung *ratio index* perusahaan/ indeks hitung.

a. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable_t \div Sales_t)}{(Accounts\ Receivable_{t-1} \div Sales_{t-1})}$$

Keterangan:

Account Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

b. *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t}{Sales_t}}$$

$$\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold} = \text{Gross Profit}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

c. *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI$$

$$= \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t \div \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1} \div \text{Total Assets}_{t-1})}$$

Keterangan:

Current Assets = Aktiva Lancar

Net Fixed Asset = Aktiva Tetap

Total Assets = Total Aktiva

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

d. *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

e. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA$$

$$= \frac{\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Current Taxes Payable} - \Delta \text{Depreciation and Amortisation}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$ = Perubahan Modal Kerja

ΔCash = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$ = Perubahan Utang pajak

$\Delta \text{Depreciation and Amortization}$ = Perubahan Depresiasi & Amortisasi

Total Assets = Total Aktiva

Current Assets = Aktiva Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

2. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish RatioIndex*).

a. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Tabel 2. Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	Non Manipulator
2	$1,031 < index < 1,465$	Grey
3	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

b. *Gross Margin Index* (GMI)

Tabel 3. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	Non Manipulator
2	$1,014 < index < 1,193$	Grey
3	$\geq 1,193$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

c. *Asset Quality Index* (AQI)

Tabel 4. Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	Non Manipulator
2	$1,039 < index < 1,254$	Grey
3	$\geq 1,254$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

d. *Sales Growth Index* (SGI)

Tabel 5. Indeks Parameter *Sales Growth Index* (SGI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	Non Manipulator
2	$1,134 < index < 1,607$	Grey
3	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

e. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel 6. Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	Non Manipulator
2	$0,018 < index < 0,031$	<i>Grey</i>
3	$\geq 0,031$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

Angka indeks perusahaan yang berada pada angka indeks Non Manipulator dan angka indeks Manipulator digolongkan sebagai *Grey Company*.

3. Menentukan perusahaan tergolong manipulator atau nonmanipulator menurut kriteria penggolongan.
 - a. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong kedalam perusahaan manipulator.
 - b. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan nonmanipulator, tergolong kedalam perusahaan nonmanipulator.
 - c. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan manipulator dan nonmanipulator digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).
 - d. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong manipulator atau nonmanipulator (Putri Fabelli, 2011).

- e. Menghitung jumlah persentase perusahaan yang melebihi masing-masing indeks parameter

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2014. Data diambil dari situs www.idx.co.id dengan mengetahui jumlah populasi penelitian dari situs www.sahamok.com. Data sekunder yang dipakai lainnya pada penelitian ini yaitu menggunakan jurnal penelitian, artikel dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Populasi penelitian berjumlah 140 perusahaan. Berdasarkan kriteria *non probability purposive judgement sampling* ditemukan jumlah sampel yaitu 88 perusahaan. Kriteria *non probability purposive judgement sampling* ialah peneliti memiliki suatu kriteria dalam menentukan sampel dan memiliki keterbatasan generalisasinya namun agar tidak sangat subjektif peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Berikut kriteria sampel beserta jumlah perusahaan:

Tabel 7. Pelanggaran Kriteria untuk Penggolongan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah Populasi Awal	140
Pelanggaran kriteria I: Perusahaan manufaktur tersebut tidak menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) Per 31 Desember 2014	3
Pelanggaran Kriteria II: Perusahaan manufaktur tersebut tidak memperoleh laba per 31 Desember 2014	30
Pelanggaran kriteria III: Perusahaan manufaktur tersebut tidak memperoleh peningkatan penjualan dari tahun 2013 di tahun 2014	24
Pelanggaran kriteria IV: Perusahaan manufaktur tersebut tidak memperoleh peningkatan laba dai tahun 2007 di tahun 2008	31
Sampel yang digunakan	88

2. Analisis Data

Tabel 8. Ringkasan Perhitungan Menggunakan *Beneish Ratio Index*

GOL	JUMLAH	KODE
M	4	DAJK, KBRI, KARW dan SCPI
N	57	INTP, SMCB, ALKA, BTON, CTBN, GDST, ISSP, ITMA, JKSW, JPRS, KRAS, LMSH, NIKL, TBMS, BRPT, BUDI, DPNS, ETWA, UNIC, AKKU, FPNI, IPOL, TRST, YPAS, JPFA, INKP, TKIM, KRAH, ASII, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, ADMG, ARGO, ERTX, ESTI, HDTX, INDR, MYTX, POLY, SSTM, IKBI, KBLM, SCCO, VOKS, PTSN, ALTO, PSDN, HMSP, DVLA, MERK, TSPC, MBTO, KICI dan LMPI
G	27	IKAI, KIAS, ALMI, LION, EKAD, SOBI, SRSN, BRNA, CPIN, MAIN, SIPD, ALDO, GDYR, PBRX, TRIS, KBLI, ADES, CEKA, INDF, MLBI, MYOR, ULTJ, RMBA, WIIM, PYFA, SIDO dan CINT

(Detil perhitungan dapan dilihat pada lampiran 3 halaman 77)

Keterangan:

M: Manipulator

N: Non Manipulator

G: *Grey*

d. Persentase penggolongan perusahaan manipulator atau nonmanipulator

1) Perusahaan Manipulator

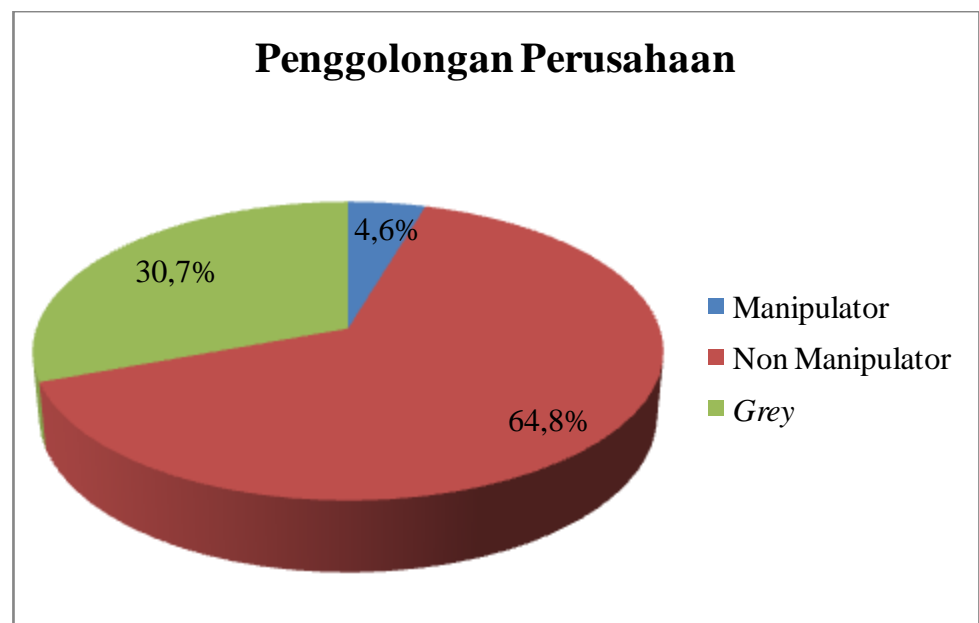
$$\text{Manipulator} = \frac{4}{88} \times 100\% = 4,6\%$$

2) Perusahaan NonManipulator

$$\text{Non Manipulator} = \frac{57}{88} \times 100\% = 64,8\%$$

3) Perusahaan *Grey*

$$\text{Grey} = \frac{27}{88} \times 100\% = 30,7\%$$



Gambar 2. Persentase Penggolongan Perusahaan

e. Menghitung jumlah persentase perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada masing-masing indeks hitung.

- 1) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{4}{68} \times 100\% = 5,9\%$$

- 2) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{28}{68} \times 100\% = 41,2\%$$

- 3) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Asset Quality Index* (AQI)

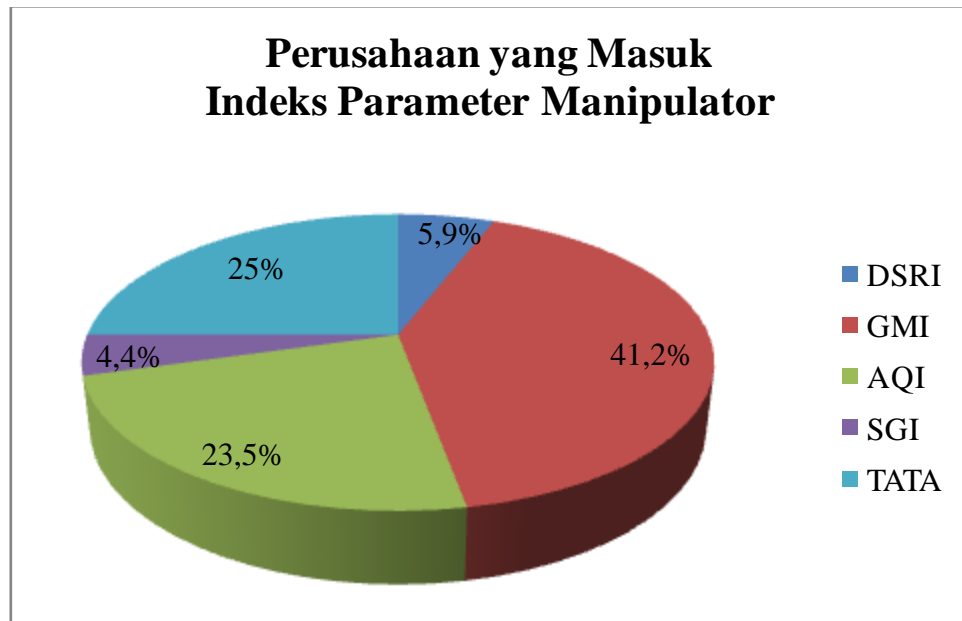
$$AQI = \frac{16}{88} \times 100\% = 23,5\%$$

- 4) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{3}{68} \times 100\% = 4,4\%$$

- 5) Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)

$$TATA = \frac{17}{68} \times 100\% = 25\%$$



Gambar 3. Perusahaan yang Masuk Indeks Parameter Manipulator

Masing-masing Indeks Hitung

B. Pembahasan

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%. Persentase tersebut didapat dari jumlah 4 perusahaan yang tergolong manipulator dibanding jumlah sampel. Perusahaan yang tergolong manipulator pada penelitian ini yaitu DAJK, KBRI, KARW dan SCPI. Laporan keuangan pada penelitian ini sudah diaudit oleh akuntan publik. Opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan DAJK, KBRI dan SCPI menyatakan wajar, sedangkan opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan KARW menyatakan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yaitu penekanan auditor terhadap suatu hal pada perusahaan KARW yang mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikansi atas kemampuan perusahaan dan entitas

anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini yang menggunakan *Beneish Ratio Index* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai prediktor dan bukan *judgement* bahwa perusahaan melakukan manipulasi.

Perusahaan tergolong manipulator adalah perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan sengaja mengakibatkan salah saji materiil. Kecurangan laporan keuangan yang sudah tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum dan mengakibatkan kerugian bagi publik. Salah saji yang dimaksudkan untuk melakukan manipulasi yang bertujuan agar publik menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik. Pada penggolongan perusahaan manipulator, perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong ke dalam perusahaan manipulator. Detil perusahaan yang tergolong manipulator dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 83. Berikut indeks parameter perusahaan yang tergolong manipulator:

Tabel 9. Indeks Parameter Manipulator

No	Rasio	Indeks Manipulator
1	DSRI	$\geq 1,465$
2	GMI	$\geq 1,193$
3	AQI	$\geq 1,254$
4	SGI	$\geq 1,607$
5	TATA	$\geq 0,031$

Menurut Amin (2001) terdapat beberapa tanda-tanda *fraud* yaitu terdapat perbedaan angka laporan keuangan yang mencolok dengan tahun-tahun sebelumnya, tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, tidak

ada rotasi pekerjaan karyawan, pengendalian operasi yang tidak baik dan situasi karyawan yang sedang dalam tekanan. Perusahaan yang melakukan manipulasi tentunya sangat merugikan bagi para investor dan kreditur. Investor yang bermaksud untuk memperoleh keuntungan justru dapat memperoleh kerugian karena laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Kreditur yang memilah perusahaan yang akan diberikan kredit juga dapat menerima kesulitan dalam penagihan karena perusahaan tidak memiliki likuiditas yang baik.

Pengungkapan sukarela bukan hal pokok, namun hal tersebut sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan sebelum dilakukan pengungkapan sukarela lebih penting lagi jika laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif pokok. Kecurangan laporan keuangan yang tentunya tidak sesuai dengan karakteristik kualitatif pokok tentu menjadi hal yang menyesatkan bagi para investor dan kreditur.

2. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong nonmanipulator terdapat 64,8%. Persentase tersebut didapat dari jumlah 57 perusahaan yang tergolong nonmanipulator dibanding jumlah sampel. Perusahaan yang tergolong non manipulator pada penelitian ini yaitu INTP, SMCB, ALKA, BTON, CTBN, GDST, ISSP, ITMA, JKSW, JPRS, KRAS, LMSH, NIKL, TBMS, BRPT, BUDI, DPNS, ETWA, UNIC, AKKU, FPNI, IPOL, TRST, YPAS, JPFA, INKP, TKIM, KRAH, ASII, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, ADMG, ARGO, ERTX, ESTI, HDTX, INDR, MYTX, POLY,

SSTM, IKBI, KBLM, SCCO, VOKS, PTSN, ALTO, PSDN, HMSP, DVLA, MERK, TSPC, MBTO, KICI dan LMPI.

Perusahaan non manipulator ialah perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dan mengikuti prinsip yang berkaidah umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bermaksud untuk menipu para pemakai laporan keuangan. Pada penggolongan perusahaan non manipulator, perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non manipulator, tergolong kedalam perusahaan non manipulator. Detil perusahaan yang tergolong non manipulator dapat dilihat pada lampiran 5 halaman. Berikut indeks parameter perusahaan yang tergolong non manipulator:

Tabel 10. Indeks Parameter Non Manipulator

No	Rasio	Indeks Non Manipulator
1	DSRI	$\leq 1,031$
2	GMI	$\leq 1,014$
3	AQI	$\leq 1,039$
4	SGI	$\leq 1,134$
5	TATA	$\leq 0,018$

Perusahaan non manipulator dapat menjadi acuan pertimbangan bagi para investor dan kreditur dalam melakukan tindakan. Kerugian akan kecurangan laporan keuangan dapat dihindari, meskipun ketika melakukan investasi dan kredit tidak menjamin perusahaan nantinya akan memperoleh keuntungan. Perusahaan non manipulator setidaknya mengikuti karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan. Hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan

memiliki *image* yang baik bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan nonmanipulator pada penelitian ini diharapkan tetap mempertahankan kredibilitasnya dengan tidak melakukan manipulasi pada tahun-tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat mendukung keputusan para investor dan kreditur untuk melakukan investasi atau memberi kredit. Investor dan kreditur juga sebaiknya menelaah laporan keuangan pada perusahaan non manipulator apakah sesuai dengan kriteria investor dan kreditur.

3. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 yang tidak tergolong manipulator atau nonmanipulator terdapat 30,7%. Hal ini disebabkan keterbatasan *Beneish Ratio Index* yang memiliki keterbatasan untuk menentukan indeks antara manipulator dan nonmanipulator sehingga masuk golongan *grey*. Persentase tersebut didapat dari jumlah 27 perusahaan yang tergolong *grey* dibanding jumlah sampel. Perusahaan yang tergolong *grey* pada penelitian ini yaitu IKAI, KIAS, ALMI, LION, EKAD, SOBI, SRSN, BRNA, CPIN, MAIN, SIPD, ALDO, GDYR, PBRX, TRIS, KBLI, ADES, CEKA, INDF, MLBI, MYOR, UL TJ, RMBA, WIIM, PYFA, SIDO dan CINT.

Perusahaan *grey* mungkin saja melakukan kecurangan, namun kecurangan tersebut tidak dapat diprediksi. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan dari rasio pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Beneish Ratio Index* adalah contoh rasio yang memiliki “indeks antara” sehingga perusahaan tidak dapat masuk golongan perusahaan manipulator atau non manipulator. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh motivasi atau metode untuk menilai kecurangan

tersebut (Hema, 2013). Pada penggolongan perusahaan *grey*, perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey* dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan manipulator dan non manipulator digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*). Detil perusahaan yang tergolong *grey* dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 88. Berikut indeks parameter perusahaan yang tergolong *grey*:

Tabel 11. Indeks Parameter *Grey*

No	Rasio	Indeks <i>Grey</i>
1	DSRI	1,031 <index< 1,465
2	GMI	1,014 <index< 1,193
3	AQI	1,039 <index< 1,254
4	SGI	1,134 <index< 1,607
5	TATA	0,018 <index< 0,031

Perusahaan *grey* tidak dapat digolongkan pada perusahaan non manipulator karena masih terdapat faktor-faktor internal perusahaan yang mungkin berasal dari gaya manajemen. Perusahaan yang masuk dalam golongan ini juga tidak dapat dikenai *judgement* bahwa melakukan manipulasi. Penelitian ini tidak dapat memberikan *recommended* atau tidak bahwa perusahaan layak untuk para investor maupun kreditur.

- Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung DSRI berjumlah 4 yaitu SIPD, KBRI, KARW dan RMBA dengan memiliki persentase 5,9%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter GMI berjumlah 28 yaitu SMCB, ALMI, CTBN, GDST, KRAS, LMSH, NIKL, ETWA, UNIC, FPNI, TRST, YPAS, CPIN, JPFA, MAIN, ALDO, HDTX, KARW, SSTM,

KBLI, VOKS, PTSN, MYOR, PSDN, ULTJ, RMBA, SCPI dan KICI dengan memiliki persentase 41,2%. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung AQI berjumlah 16 yaitu IKAI, ALMI, JKSW, EKAD, SOBI, AKKU, BRNA, ALDO, DAJK, KBRI, KRAH, GDYR, KARW, PBRX, SCPI dan CINT dengan memiliki persentase 23,5%. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung SGI berjumlah 3 yaitu DAJK, KBRI dan SCPI dengan memiliki persentase 4,4%. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung TATA berjumlah 17 yaitu ALKA, JPRS, EKAD, SRSN, AKKU, SIPD, DAJK, LPIN, KBLI, SCCO, INDF, MYOR, ULTJ, WIIM, SCPI, SIDO dan CINT dengan memiliki persentase 25%. Detil perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks hitung DSRI dan SGI dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 90, GMI pada lampiran 8 halaman 90, AQI dan TATA pada lampiran 9 halaman 91.

Perusahaan tidak dapat digolongkan manipulator atau non manipulator hanya dengan melihat satu indeks parameter. Jika suatu perusahaan menunjukkan angka yang melebihi satu indeks parameter bukan berarti perusahaan tersebut manipulator. Ada beberapa indeks parameter yang perlu diperhatikan untuk memprediksikan perusahaan tersebut tergolong manipulator atau non manipulator. Hal ini karena menganut penelitian Beneish yang mengungkapkan bahwa butuh lima rasio signifikan dalam melihat manipulasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014. Periode penelitian hanya sebentar dan sektor yang diteliti hanya perusahaan manufaktur. Variabel lain tidak terdapat sebagai korelasi pengaruh, variabel lain yang mungkin mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau topik-topik yang berkaitan dengan *Beneish Ratio Index*. Penelitian ini tidak memiliki variabel pendukung tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan *breakdown* pertanyaan penelitian yang sekarang ini belum begitu luas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2014 tergolong manipulator atau nonmanipulator. Analisis yang dilakukan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan lima rasio signifikan dari *Beneish Ratio Index*. Lima rasio tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Sampel diambil dengan cara metode *non probability purposive judgement sampling*, yaitu peneliti memiliki suatu kriteria dalam menentukan sampel dan memiliki keterbatasan generalisasinya namun agar tidak sangat subjektif peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat. Jumlah sampel yang didapat ialah 88 perusahaan. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 4 perusahaan. Perusahaan yang melakukan manipulasi laba tentunya sangat merugikan bagi para investor dan kreditur. Investor yang bermaksud untuk memperoleh keuntungan justru dapat memperoleh kerugian karena laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Kreditur yang

memilah perusahaan yang akan diberikan kredit juga dapat menerima kesulitan dalam penagihan karena perusahaan tidak memiliki likuiditas yang baik.

2. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong nonmanipulator terdapat 64,8%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 57 perusahaan. Perusahaan non manipulator dapat menjadi acuan pertimbangan bagi para investor dan kreditur dalam melakukan tindakan. Kerugian akan kecurangan laporan keuangan dapat dihindari, meskipun ketika melakukan investasi dan kredit tidak menjamin perusahaan nantinya akan memperoleh keuntungan
3. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 yang tidak tergolong manipulator atau non manipulator terdapat 30,7%. Hal ini disebabkan keterbatasan *Beneish Ratio Index* yang memiliki keterbatasan untuk menentukan indeks antara manipulator dan nonmanipulator sehingga masuk golongan *grey*. Jumlah perusahaan tersebut ialah 27 perusahaan. Perusahaan *grey* tidak dapat digolongkan pada perusahaan non manipulator karena masih terdapat faktor-faktor internal perusahaan yang mungkin berasal dari gaya manajemen. Perusahaan yang masuk dalam golongan ini juga tidak dapat dikenai *judgement* bahwa melakukan manipulasi laba. Penelitian ini tidak dapat memberikan *recommended* atau tidak bahwa perusahaan layak untuk para investor maupun kreditur.
4. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 melebihi indeks paramater DSRI berjumlah 4 dengan memiliki

persentase 4,5%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter GMI berjumlah 28 dengan memiliki persentase 31,8%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter AQI berjumlah 16 dengan memiliki persentase 18,2%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter SGI berjumlah 3 dengan memiliki persentase 3,4%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter TATA berjumlah 17 dengan memiliki persentase 19,3%. Perusahaan tidak dapat digolongkan manipulator atau non manipulator hanya dengan melihat satu indeks parameter. Jika suatu perusahaan menunjukkan angka yang melebihi satu indeks parameter bukan berarti perusahaan tersebut manipulator. Ada beberapa indeks parameter yang perlu diperhatikan untuk memprediksikan perusahaan tersebut tergolong manipulator atau non manipulator

B. Saran

Penelitian selanjutnya dengan topik *Beneish Ratio Index* sebaiknya populasi yang diteliti tidak hanya pada satu sektor saja, namun beberapa sektor atau sektor-sektor yang sangat memungkinkan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Objek tahun penelitian sebaiknya diperpanjang agar lebih terlihat konsistensi suatu perusahaan tergolong manipulator atau nonmanipulator, selain itu *breakdown* pertanyaan penelitian sebaiknya diperluas agar lebih memberikan kejelasan untuk penelitian selanjutnya dan berbagai kebutuhan lainnya. Variabel-variabel penelitian juga sebaiknya ditambahkan untuk mengetahui pengaruh variabel satu sama lain atau sebagai variabel pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Amin Widjaja Tunggal. (2001). *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*. Jakarta: Harvarindo
- Alvin A. A., Randal J.E., Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2006). *Fraud Examiners Manual*. Texas: Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- _____. (2012). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse – 2012 Global Fraud Study. www.acfe.com/.../2012-report-to-nations.pdf.
- Beneish, M.D. (1999). *The Detection of Earning Manipulation*. Financial Analysts Journal. Indiana : Indiana University, Kelley School of Business.
- Bramantya Setiadi. (2012). “Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan terhadap Adanya Kemungkinan Fraud pada Laporan Keuangan”. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Financial Accounting Standards Board, 1980. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Norwalk, CT: FASB.
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hema Christy Efitasari. (2013). “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendriksen, S. Eldon. (1987). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat Syah. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru : Suska Pres.
- I Putu Gede Ary Sutha. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Yogyakarta: Yayasan SAD Satria Bakti.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kennedy Samuel Sihombing. (2014). "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kassem & Higson. (2012). The New Fraud Triangle Model. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)* 3(3): 191-195 ©Scholarlink Research Institute Journals, 2012 (ISSN: 2141-7024). UK: British University.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Goodcorporate governance Indonesia*, Jakarta.
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Lia Mariana. (2013). "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada PT Bumi Resources, Tbk. dan PT Berau Coal Energy, Tbk.". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara
- Listiana Norbarani. (2012). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lou, Y.I., & Wang, M.L. (2009). Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting, *Journal of Business and Economic Research*. Vol 7 (2), 62-66.
- Person, Obeua. (1999). "Using Financial Information to Differentiate Failed vs Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication For Emerging Economies. *Multinational Finance Journal*. Vol. 3. No. 2. pp. 127-145
- Putri Fabelli. (2011). "Analisis 'Indexes' (*Beneish Ratio Index*) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI per Desember 2008". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduan Simanjuntak, Ak, MBA, CISA, CIA. "*Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan*" (diunduh dari www.asei.co.id/internal/docs/AseiKecuranga.docs).

- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Selly Andhita Nurmala. (2010). "Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung". *Skripsi*. Bandung: Universita Komputer Indonesia.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). "*Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.*" Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13, h. 53-81.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, D. H., & Glezen, G. W. (1997). *Auditing: an Assertionns Approach. Seventh Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Venables, J. S. R., & Impley, K. W. (1988). *Internal Audit*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Wells, J.T. (2001). Irrational Ratios (The number raise a red flag). *Journal of Accountancy, AICPA*.
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. (2004). "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud". *The CPA Journal*, December, pp. 1-5.
- Yuvita Avrie Diany. (2014). "Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- <http://www.sahamok.com/daftar-perusahaan-manufaktur-2014/> pada tanggal 30 Januari 2016
- <http://www.idx.com/> pada tanggal tanggal 30 Januari 2016

Lampiran 1. Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Gresik Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
9	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
15	BTON	Beton Jaya Manunggal TBk
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel TBk
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20	ITMA	Itmaraya Tbk
21	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
23	KRAS	Krakatau Steel Tbk
24	LION	Lion Metal Works Tbk
25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
26	MYRX	Hanson International Tbk
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
30	BRPT	Barito Pasific Tbk
31	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
33	EKAD	Ekadharma International Tbk
34	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
35	INCI	Intan Wijaya International Tbk
36	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo TBk
37	SRSN	Indo Acitama Tbk
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
40	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
41	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
42	APLI	Asiaplast Industries Tbk
43	BRNA	Berlina Tbk
44	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
45	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
46	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
47	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
48	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
49	SIMA	Siwani Makmur Tbk
50	TRST	Trias Sentosa Tbk
51	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
52	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
53	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
55	SIPD	Siearad Produce Tbk
56	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
57	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
58	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
59	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo TBK
60	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
61	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
62	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
63	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
64	SPMA	Suparma Tbk
65	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kima Tbk
66	KRAH	Grand Kartech Tbk
67	ASII	Astra International Tbk
68	AUTO	Astra Auto Part Tbk
69	BRAM	Indo Kordsa Tbk
70	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
71	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
72	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
73	INDS	Indospring Tbk
74	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
75	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
76	NIPS	Nippres Tbk
77	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
78	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
79	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
80	ARGO	Argo Pantes Tbk
81	CNTX	Centex Tbk
82	ERTX	Eratex Djaya Tbk
83	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
84	HDTX	Pan Asia Indosyntec

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
85	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
86	KARW	Karwell Indonesia Tbk
87	MYTX	Apac Citra Centertx Tbk
88	PBRX	Pan Brothers Tbk
89	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
90	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
91	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
92	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
93	TRIS	Trisula International Tbk
94	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
95	BATA	Sepatu Bata Tbk
96	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
97	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
98	JECC	Jembo Cable Company Tbk
99	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
100	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
101	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
102	VOKS	Voksel Electric Tbk
103	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
104	ADES	Akasha Wira International Tbk
105	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
106	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
107	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
108	DLTA	Delta Djakarta Tbk
109	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
110	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
111	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
112	MYOR	Mayora Indah Tbk
113	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
114	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
115	SKBM	Sekar Bumi Tbk
116	SKLT	Sekar Laut Tbk
117	STTP	Siantar Top Tbk
118	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
119	GGRM	Gudang Garam Tbk
120	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
121	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
122	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
123	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
124	INAF	Indofarma Tbk
125	KAEF	Kimia Farma Tbk
126	KLBF	Kalbe Farma Tbk
127	MERK	Merck Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
128	PYFA	Pyramid Farma Tbk
129	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
130	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
131	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
132	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
133	MBTO	Martina Berto Tbk
134	MRAT	Mustika Ratu Tbk
135	TCID	Mandom Indonesia Tbk
136	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
137	CINT	Chitose Internasional Tbk
138	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
139	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
140	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

(Sumber: www.sahamok.com)

Lampiran 2. Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
5	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	BTON	Beton Jaya Manunggal TBk
8	CTBN	Citra Turbindo Tbk
9	GDST	Gunawan Dianjaya Steel TBk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	ITMA	Itmaraya Tbk
12	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
14	KRAS	Krakatau Steel Tbk
15	LION	Lion Metal Works Tbk
16	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
18	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
19	BRPT	Barito Pasific Tbk
20	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
22	EKAD	Ekadharma International Tbk
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
24	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
25	SRSN	Indo Acitama Tbk
26	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
27	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
28	BRNA	Berlina Tbk
29	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
30	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
31	TRST	Trias Sentosa Tbk
32	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
33	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
35	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
36	SIPD	Siearad Produce Tbk
37	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
38	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo TBk
39	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
40	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
41	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kima Tbk
42	KRAH	Grand Kartech Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
43	ASII	Astra International Tbk
44	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
45	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
46	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
47	INDS	Indospring Tbk
48	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
49	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
50	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
51	ARGO	Argo Pantes Tbk
52	ERTX	Eratex Djaya Tbk
53	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
54	HDTX	Pan Asia Indosyntec
55	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
56	KARW	Karwell Indonesia Tbk
57	MYTX	Apac Citra Centertx Tbk
58	PBRX	Pan Brothers Tbk
59	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
60	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
61	TRIS	Trisula International Tbk
62	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
63	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
64	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
65	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
66	VOKS	Voksel Electric Tbk
67	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
68	ADES	Akasha Wira International Tbk
69	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
70	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
71	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
72	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
73	MYOR	Mayora Indah Tbk
74	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
75	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
76	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
77	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
78	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
79	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
80	MERK	Merck Tbk
81	PYFA	Pyramid Farma Tbk
82	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
83	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
84	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
85	MBTO	Martina Berto Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
86	CINT	Chitose Internasional Tbk
87	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
88	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 3. Perhitungan Menggunakan *Beneish Ratio Index*

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
1	INTP	0,9913	1,01895	0,9549	1,06982	-0,0185	N
		N	G	N	N	N	
2	SMCB	0,99434	1,20529	1,0988	1,08698	-0,0481	N
		N	M	G	N	N	
3	IKAI	1,14713	0,94749	1,2853	1,24015	-0,094	G
		G	N	M	G	N	
4	KIAS	1,31082	1,07534	1,0714	0,98697	0,01145	G
		G	G	G	N	N	
5	ALKA	0,98348	1,10862	0,9984	1,1189	0,05524	N
		N	G	N	N	M	
6	ALMI	1,19556	1,21389	1,2551	1,16187	-0,0512	G
		G	M	M	G	N	
7	BTON	1,01536	1,08632	0,9895	0,84553	0,01578	N
		N	G	N	N	N	
8	CTBN	1,26155	1,19479	0,8909	0,84959	-0,0308	N
		G	M	N	N	N	
9	GDST	1,01088	2,99517	0,7513	0,86206	-0,2937	N
		N	M	N	N	N	
10	ISSP	0,93585	1,02173	1,1919	0,95299	-0,0092	N
		N	G	G	N	N	
11	ITMA	0,4313	0,91135	0,8978	0,91135	0,00723	N
		N	N	N	N	N	
12	JKSW	1,19684	0,75828	1,3911	0,943	-0,046	N
		G	N	M	N	N	
13	JPRS	0,22421	0,34608	0,9498	1,60636	0,17954	N
		N	N	N	G	M	
14	KRAS	1,00494	2,08375	0,9666	0,89657	-0,0613	N
		N	M	N	N	N	
15	LION	1,15074	1,05815	1,1386	1,13171	0,02091	G
		G	G	G	N	G	
16	LMSH	1,02046	1,51287	0,9333	0,97214	-0,0174	N
		N	M	N	N	N	
17	NIKL	1,13282	2,00435	0,9987	0,98118	-0,0342	N
		G	M	N	N	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
18	TBMS	0,97942	0,51459	0,9754	0,96181	-0,0746	N
		N	N	N	N	N	
19	BRPT	0,56585	0,7836	0,8134	0,98328	-0,0213	N
		N	N	N	N	N	
20	BUDI	0,8867	0,98703	0,9035	0,88916	-0,2712	N
		N	N	N	N	N	
21	DPNS	0,86024	0,8278	1,0527	1,01099	0,03035	N
		N	N	G	N	G	
22	EKAD	0,93806	1,09374	1,2943	1,25773	0,06581	G
		N	G	M	G	M	
23	ETWA	0,76308	71,9931	0,5561	0,82921	-0,2757	N
		N	M	N	N	N	
24	SOBI	1,05391	1,04362	1,3255	1,17569	-0,1394	G
		G	G	M	G	N	
25	SRSN	0,96346	1,07929	1,1394	1,20524	0,03145	G
		N	G	G	G	M	
26	UNIC	0,85643	1,47308	0,827	0,91138	0,02782	N
		N	M	N	N	G	
27	AKKU	1,62329	-5,1805	3,5406	0,67437	0,39431	N
		N	N	M	N	M	
28	BRNA	1,0947	0,97247	1,2729	1,30993	-0,1292	G
		G	N	M	G	N	
29	FPNI	0,66331	1,24163	0,8392	1,0603	-0,1295	N
		N	M	N	N	N	
30	IPOL	1,03125	1,07096	1,0821	0,98375	-0,0515	N
		N	G	G	N	N	
31	TRST	0,83562	1,34969	0,9898	1,2335	-0,0425	N
		N	M	N	G	N	
32	YPAS	1,0976	1,87396	0,3152	0,95869	-0,1217	N
		G	M	N	N	N	
33	CPIN	1,11113	1,41491	1,1343	1,13589	-0,0552	G
		G	M	G	G	N	
34	JPFA	0,90854	1,20641	0,9672	1,14229	-0,0185	N
		N	M	N	G	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
35	MAIN	1,43162	2,3914	1,8809	1,07369	-0,0945	G
		G	M	G	N	N	
36	SIPD	1,54029	1,00887	1,226	0,65008	0,06494	G
		M	N	G	N	M	
37	ALDO	1,04247	1,19948	1,2544	1,23673	0,0118	G
		G	M	M	G	N	
38	DAJK	0,78656	1,15428	1,81	1,74321	0,2369	M
		N	G	M	M	M	
39	INKP	1,03505	0,98685	0,9341	0,9938	-0,0781	N
		G	N	N	N	N	
40	KBRI	29,6823	0,09075	1,6551	2,92528	0,01414	M
		M	N	M	M	N	
41	TKIM	1,23352	1,05455	0,8905	0,97742	-0,0968	N
		G	G	N	N	N	
42	KRAH	1,15991	0,75767	1,4635	0,92914	0,00849	N
		G	N	M	N	N	
43	ASII	1,03335	0,94657	1,1006	1,04034	-0,0165	N
		G	N	G	N	N	
44	GDYR	1,42821	1,03828	1,2604	0,87192	-0,1	G
		G	G	M	N	N	
45	GJTL	0,9409	1,07662	0,9181	1,05811	-0,0134	N
		N	G	N	N	N	
46	IMAS	1,23103	0,91479	1,0181	0,96832	-0,0379	N
		G	N	N	N	N	
47	INDS	0,99929	1,11995	0,8982	1,09664	-0,0031	N
		N	G	N	N	N	
48	LPIN	1,32692	0,88963	0,7219	0,90838	0,09474	N
		G	N	N	N	M	
49	MASA	0,92281	0,94525	1,0322	0,87778	-0,0512	N
		N	N	N	N	N	
50	ADMG	0,88157	-0,8263	0,7065	0,88871	-0,1668	N
		N	N	N	N	N	
51	ARGO	0,54012	0,68792	0,565	0,82544	-0,0114	N
		N	N	N	N	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
52	ERTX	1,39069	0,67928	1,0917	0,95523	-0,0191	N
		G	N	G	N	N	
53	ESTI	0,77596	0,46335	0,87069	0,95826	-0,1496	N
		N	N	N	N	N	
54	HDTX	0,68924	1,34072	1,10537	1,11172	0,11922	N
		N	M	G	N	N	
55	INDR	0,74529	0,81445	0,09087	0,95734	-0,0331	N
		N	N	N	N	N	
56	KARW	1,90036	4,66884	2,55352	0,98218	-0,02	M
		M	M	M	N	N	
57	MYTX	1,04824	-6,5439	1,13109	1,12038	-0,2694	N
		G	N	G	N	N	
58	PBRX	1,15032	1,05311	1,66987	0,99648	-0,016	G
		G	G	M	N	N	
59	POLY	0,97272	1,00272	0,75708	0,87335	-0,1575	N
		N	N	N	N	N	
60	SSTM	0,78614	5,55397	0,96081	0,90607	-0,0983	N
		N	M	N	N	N	
61	TRIS	1,30932	1,04514	1,04794	1,05195	-0,0164	G
		G	G	G	N	N	
62	IKBI	0,89376	0,90729	1,05888	1,07705	-0,0811	N
		N	N	G	N	N	
63	KBLI	1,05143	1,22076	0,92876	0,92681	0,0406	G
		G	M	N	N	M	
64	KBLM	1,14025	1,05503	1,01029	0,89035	-0,0046	N
		G	G	N	N	N	
65	SCCO	1,06492	0,80962	0,88943	0,98726	0,12784	N
		G	N	N	N	M	
66	VOKS	0,76044	1,96112	0,7703	0,79789	0,00225	N
		N	M	N	N	N	
67	PTSN	0,86404	1,40786	0,81273	0,5293	0,01301	N
		N	M	N	N	N	
68	ADES	1,14275	1,08492	1,22435	1,15175	-0,0803	G
		G	G	G	G	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
69	ALTO	0,72772	0,77719	0,69424	0,68227	-0,0551	N
		N	N	N	N	N	
70	CEKA	0,75909	1,17577	1,24352	1,4621	-0,0067	G
		N	G	G	G	N	
71	INDF	0,65381	0,91238	1,25093	1,1433	0,04216	G
		N	N	G	G	M	
72	MLBI	1,39766	1,06092	1,15609	0,839	-0,3764	G
		G	G	G	N	N	
73	MYOR	0,92407	1,35872	1,01224	1,17901	0,049	G
		N	M	N	G	M	
74	PSDN	1,63346	1,36825	0,76037	0,76205	-0,049	N
		G	M	N	N	N	
75	ULTJ	0,94708	1,22472	1,04892	1,13194	0,07107	G
		G	M	G	N	M	
76	HMSP	0,67384	1,05302	0,97787	1,07551	-0,0375	N
		N	G	N	N	N	
77	RMBA	2,34429	1,34698	1,08814	1,14809	-0,0641	G
		M	M	G	G	N	
78	WIIM	1,20051	1,01552	1,00587	1,04629	0,04416	G
		G	G	N	N	M	
79	DVLA	0,9297	1,13109	1,01237	1,00194	0,02118	N
		N	G	N	N	G	
80	MERK	0,9811	1,04563	1,01207	1,07132	-0,0833	N
		N	G	N	N	N	
81	PYFA	1,13294	1,06535	1,0414	1,15448	0,00231	G
		G	G	G	G	N	
82	SCPI	1,16414	6,11709	2,0128	2,3725	0,20582	M
		G	M	M	M	M	
83	SIDO	1,05511	1,09215	0,78602	0,92646	0,05702	G
		G	G	N	N	M	
84	TSPC	0,94732	1,01384	0,93074	1,09588	0,01456	N
		N	N	N	N	N	
85	MBTO	1,04332	1,00441	0,97325	1,04696	-0,0367	N
		G	N	N	N	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
86	CINT	1,31137	0,86032	1,46016	0,98374	0,06861	G
		G	N	M	N	M	
87	KICI	0,97455	1,20731	0,97254	1,0398	0,00771	N
		N	M	N	N	N	
88	LMPI	1,44018	0,94655	1,01246	0,75956	-0,0074	N
		G	N	N	N	N	

Lampiran 4. Perusahaan Manipulator

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
1	DAJK	0,78656	1,15428	1,81	1,74321	0,2369	M
		N	G	M	M	M	
2	KBRI	29,6823	0,09075	1,6551	2,92528	0,01414	M
		M	N	M	M	N	
3	KARW	1,90036	4,66884	2,55352	0,98218	-0,02	M
		M	M	M	N	N	
4	SCPI	1,16414	6,11709	2,0128	2,3725	0,20582	M
		G	M	M	M	M	

Lampiran 5. Perusahaan Non Manipulator

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
1	INTP	0,9913	1,01895	0,9549	1,06982	-0,0185	N
		N	G	N	N	N	
2	SMCB	0,99434	1,20529	1,0988	1,08698	-0,0481	N
		N	M	G	N	N	
3	ALKA	0,98348	1,10862	0,9984	1,1189	0,05524	N
		N	G	N	N	M	
4	BTON	1,01536	1,08632	0,9895	0,84553	0,01578	N
		N	G	N	N	N	
5	CTBN	1,26155	1,19479	0,8909	0,84959	-0,0308	N
		G	M	N	N	N	
6	GDST	1,01088	2,99517	0,7513	0,86206	-0,2937	N
		N	M	N	N	N	
7	ISSP	0,93585	1,02173	1,1919	0,95299	-0,0092	N
		N	G	G	N	N	
8	ITMA	0,4313	0,91135	0,8978	0,91135	0,00723	N
		N	N	N	N	N	
9	JKSW	1,19684	0,75828	1,3911	0,943	-0,046	N
		G	N	M	N	N	
10	JPRS	0,22421	0,34608	0,9498	1,60636	0,17954	N
		N	N	N	G	M	
11	KRAS	1,00494	2,08375	0,9666	0,89657	-0,0613	N
		N	M	N	N	N	
12	LMSH	1,02046	1,51287	0,9333	0,97214	-0,0174	N
		N	M	N	N	N	
13	NIKL	1,13282	2,00435	0,9987	0,98118	-0,0342	N
		G	M	N	N	N	
14	TBMS	0,97942	0,51459	0,9754	0,96181	-0,0746	N
		N	N	N	N	N	
15	BRPT	0,56585	0,7836	0,8134	0,98328	-0,0213	N
		N	N	N	N	N	
16	BUDI	0,8867	0,98703	0,9035	0,88916	-0,2712	N
		N	N	N	N	N	
17	DPNS	0,86024	0,8278	1,0527	1,01099	0,03035	N
		N	N	G	N	G	
18	ETWA	0,76308	71,9931	0,5561	0,82921	-0,2757	N
		N	M	N	N	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
19	UNIC	0,85643	1,47308	0,827	0,91138	0,02782	N
		N	M	N	N	G	
20	AKKU	1,62329	-5,1805	3,5406	0,67437	0,39431	N
		N	N	M	N	M	
21	FPNI	0,66331	1,24163	0,8392	1,0603	-0,1295	N
		N	M	N	N	N	
22	IPOL	1,03125	1,07096	1,0821	0,98375	-0,0515	N
		N	G	G	N	N	
23	TRST	0,83562	1,34969	0,9898	1,2335	-0,0425	N
		N	M	N	G	N	
24	YPAS	1,0976	1,87396	0,3152	0,95869	-0,1217	N
		G	M	N	N	N	
25	JPFA	0,90854	1,20641	0,9672	1,14229	-0,0185	N
		N	M	N	G	N	
26	INKP	1,03505	0,98685	0,9341	0,9938	-0,0781	N
		G	N	N	N	N	
27	TKIM	1,23352	1,05455	0,8905	0,97742	-0,0968	N
		G	G	N	N	N	
28	KRAH	1,15991	0,75767	1,4635	0,92914	0,00849	N
		G	N	M	N	N	
29	ASII	1,03335	0,94657	1,1006	1,04034	-0,0165	N
		G	N	G	N	N	
30	GJTL	0,9409	1,07662	0,9181	1,05811	-0,0134	N
		N	G	N	N	N	
31	IMAS	1,23103	0,91479	1,0181	0,96832	-0,0379	N
		G	N	N	N	N	
32	INDS	0,99929	1,11995	0,8982	1,09664	-0,0031	N
		N	G	N	N	N	
33	LPIN	1,32692	0,88963	0,7219	0,90838	0,09474	N
		G	N	N	N	M	
34	MASA	0,92281	0,94525	1,0322	0,87778	-0,0512	N
		N	N	N	N	N	
35	ADMG	0,88157	-0,8263	0,7065	0,88871	-0,1668	N
		N	N	N	N	N	
36	ARGO	0,54012	0,68792	0,565	0,82544	-0,0114	N
		N	N	N	N	N	
37	ERTX	1,39069	0,67928	1,0917	0,95523	-0,0191	N
		G	N	G	N	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
38	ESTI	0,77596	0,46335	0,87069	0,95826	-0,1496	N
		N	N	N	N	N	
39	HDTX	0,68924	1,34072	1,10537	1,11172	0,11922	N
		N	M	G	N	N	
40	INDR	0,74529	0,81445	0,09087	0,95734	-0,0331	N
		N	N	N	N	N	
41	MYTX	1,04824	-6,5439	1,13109	1,12038	-0,2694	N
		G	N	G	N	N	
42	POLY	0,97272	1,00272	0,75708	0,87335	-0,1575	N
		N	N	N	N	N	
43	SSTM	0,78614	5,55397	0,96081	0,90607	-0,0983	N
		N	M	N	N	N	
44	IKBI	0,89376	0,90729	1,05888	1,07705	-0,0811	N
		N	N	G	N	N	
45	KBLM	1,14025	1,05503	1,01029	0,89035	-0,0046	N
		G	G	N	N	N	
46	SCCO	1,06492	0,80962	0,88943	0,98726	0,12784	N
		G	N	N	N	M	
47	VOKS	0,76044	1,96112	0,7703	0,79789	0,00225	N
		N	M	N	N	N	
48	PTSN	0,86404	1,40786	0,81273	0,5293	0,01301	N
		N	M	N	N	N	
49	ALTO	0,72772	0,77719	0,69424	0,68227	-0,0551	N
		N	N	N	N	N	
50	PSDN	1,63346	1,36825	0,76037	0,76205	-0,049	N
		G	M	N	N	N	
51	HMSP	0,67384	1,05302	0,97787	1,07551	-0,0375	N
		N	G	N	N	N	
52	DVLA	0,9297	1,13109	1,01237	1,00194	0,02118	N
		N	G	N	N	G	
53	MERK	0,9811	1,04563	1,01207	1,07132	-0,0833	N
		N	G	N	N	N	
54	TSPC	0,94732	1,01384	0,93074	1,09588	0,01456	N
		N	N	N	N	N	
55	MBTO	1,04332	1,00441	0,97325	1,04696	-0,0367	N
		G	N	N	N	N	
56	KICI	0,97455	1,20731	0,97254	1,0398	0,00771	N
		N	M	N	N	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
57	LMPI	1,44018	0,94655	1,01246	0,75956	-0,0074	N
		G	N	N	N	N	

Lampiran 6. Perusahaan Grey

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
1	IKAI	1,14713	0,94749	1,2853	1,24015	-0,094	G
		G	N	M	G	N	
2	KIAS	1,31082	1,07534	1,0714	0,98697	0,01145	G
		G	G	G	N	N	
3	ALMI	1,19556	1,21389	1,2551	1,16187	-0,0512	G
		G	M	M	G	N	
4	LION	1,15074	1,05815	1,1386	1,13171	0,02091	G
		G	G	G	N	G	
5	EKAD	0,93806	1,09374	1,2943	1,25773	0,06581	G
		N	G	M	G	M	
6	SOBI	1,05391	1,04362	1,3255	1,17569	-0,1394	G
		G	G	M	G	N	
7	SRSN	0,96346	1,07929	1,1394	1,20524	0,03145	G
		N	G	G	G	M	
8	BRNA	1,0947	0,97247	1,2729	1,30993	-0,1292	G
		G	N	M	G	N	
9	CPIN	1,11113	1,41491	1,1343	1,13589	-0,0552	G
		G	M	G	G	N	
10	MAIN	1,43162	2,3914	1,8809	1,07369	-0,0945	G
		G	M	G	N	N	
11	SIPD	1,54029	1,00887	1,226	0,65008	0,06494	G
		M	N	G	N	M	
12	ALDO	1,04247	1,19948	1,2544	1,23673	0,0118	G
		G	M	M	G	N	
13	GDYR	1,42821	1,03828	1,2604	0,87192	-0,1	G
		G	G	M	N	N	
14	PBRX	1,15032	1,05311	1,66987	0,99648	-0,016	G
		G	G	M	N	N	
15	TRIS	1,30932	1,04514	1,04794	1,05195	-0,0164	G
		G	G	G	N	N	
16	KBLI	1,05143	1,22076	0,92876	0,92681	0,0406	G
		G	M	N	N	M	
17	ADES	1,14275	1,08492	1,22435	1,15175	-0,0803	G
		G	G	G	G	N	
18	CEKA	0,75909	1,17577	1,24352	1,4621	-0,0067	G
		N	G	G	G	N	

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	GOL
19	INDF	0,65381	0,91238	1,25093	1,1433	0,04216	G
		N	N	G	G	M	
20	MLBI	1,39766	1,06092	1,15609	0,839	-0,3764	G
		G	G	G	N	N	
21	MYOR	0,92407	1,35872	1,01224	1,17901	0,049	G
		N	M	N	G	M	
22	ULTJ	0,94708	1,22472	1,04892	1,13194	0,07107	G
		G	M	G	N	M	
23	RMBA	2,34429	1,34698	1,08814	1,14809	-0,0641	G
		M	M	G	G	N	
24	WIIM	1,20051	1,01552	1,00587	1,04629	0,04416	G
		G	G	N	N	M	
25	PYFA	1,13294	1,06535	1,0414	1,15448	0,00231	G
		G	G	G	G	N	
26	SIDO	1,05511	1,09215	0,78602	0,92646	0,05702	G
		G	G	N	N	M	
27	CINT	1,31137	0,86032	1,46016	0,98374	0,06861	G
		G	N	M	N	M	

Lampiran 7. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks
hitung DSRI dan SGI

NO	KODE	DSRI	KODE	SGI
1	SIPD	1,54902	DAJK	1,74321
2	KBRI	29,6823	KBRI	2,92528
3	KARW	1,90036	SCPI	2,3725
4	RMBA	2,34429		

Lampiran 8. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks
hitung GMI

NO	KODE	GMI	NO	KODE	GMI
1	SMCB	1,20529	15	MAIN	2,3914
2	ALMI	1,21389	16	ALDO	1,19948
3	CTBN	1,19479	17	HDTX	1,34072
4	GDST	2,99517	18	KARW	4,66884
5	KRAS	2,08375	19	SSTM	5,55397
6	LMSH	1,51287	20	KBLI	1,22076
7	NIKL	2,00435	21	VOKS	1,96112
8	ETWA	71,9931	22	PTSN	1,40786
9	UNIC	1,47308	23	MYOR	1,35872
10	FPNI	1,24163	24	PSDN	1,36825
11	TRST	1,34969	25	ULTJ	1,22472
12	YPAS	1,87396	26	RMBA	1,34698
13	CPIN	1,41491	27	SCPI	6,11709
14	JPFA	1,20641	28	KICI	1,20731

Lampiran 9. Perusahaan yang masuk indeks parameter manipulator pada indeks

hitung AQI dan TATA

NO	KODE	AQI	KODE	TATA
1	IKAI	1,2853	ALKA	0,05524
2	ALMI	1,2551	JPRS	0,17954
3	JKSW	1,3911	SRSN	0,03145
4	EKAD	1,2943	EKAD	0,06581
5	SOBI	1,3255	SIPD	0,06494
6	AKKU	3,5406	AKKU	0,39431
7	BRNA	1,2729	LPIN	0,09474
8	ALDO	1,2544	KBLI	0,0406
9	DAJK	1,81	DAJK	0,2369
10	KBRI	1,6551	SCCO	0,12784
11	KRAH	1,4635	INDF	0,04216
12	GDYR	1,2604	MYOR	0,049
13	KARW	2,55352	ULTJ	0,07107
14	PBRX	1,66987	WIIM	0,04416
15	SCPI	2,0128	SCPI	0,20582
16	CINT	1,46016	CINT	0,06861
17			SIDO	0,05702

Lampiran 10. Data *Account Receivable and Sales*

NO	CODE	ACCOUNT RECEIVABLE		SALES	
		2014	2013	2014	2013
1	INTP	2670993	2518588	19996000	18691000
2	SMCB	1035277	957856	10528723	9686262
3	IKAI	44453295315	31247588201	262321356543	211523292543
4	KIAS	294541918661	227667888705	898976979994	910845835792
5	ALKA	163445167	148530055	1230364713	1099620270
6	ALMI	278752811664	200674846338	3336087554837	2871313447075
7	BTON	9317662847	10853173217	96008496750	113547870414
8	CTBN	55082491	51392721	207443129	244169861
9	GDST	123727140038	141979420614	1215611781842	1410117393010
10	ISSP	792012	888049	3367873	3534018
11	ITMA	35887	91300	367000	402700
12	JKSW	87584299829	77603599920	86480258028	91708035390
13	JPRS	30565729453	84866827313	313636426234	195247201170
14	KRAS	248826	276169	1868845	2084448
15	LION	79221770890	60832254547	377622622150	333674349966
16	LMSH	24106193844	24299962987	249072012369	256210760822
17	NIKL	42624	38348	169216	172461
18	TBMS	84622621	89831276	609848167	634060327
19	BRPT	101317	182096	2476887	2518996
20	BUDI	523316	663754	2284211	2568954
21	DPNS	13123911989	15090426809	132775925237	131333196189
22	EKAD	73793333708	62545480155	526573620057	418668758096
23	ETWA	143314823168	226494191522	1000086695089	1206066005447
24	SOBI	358746	289529	2506680	2132090
25	SRSN	94876681	81705524	472834591	392315526
26	UNIC	53275846	68255271	400094886	438997361
27	AKKU	20325004252	18566756236	4261435256	6319113328
28	BRNA	226734015	158115180	1258841240	960999965
29	FPNI	35234	50098	621731	586375
30	IPOL	46341314	45679524	229688106	233483218
31	TRST	475117171410	460951389488	2507884797367	2033149367039
32	YPAS	59792567897	56823152960	421516175465	439680589423
33	CPIN	3159286	2503169	29150275	25662992
34	JPFA	1242642	1197356	24458880	21412085
35	MAIN	463895660	301796023	4502078127	4193082465

NO	CODE	ACCOUNT RECEIVABLE		SALES	
		2014	2013	2014	2013
36	SIPD	432110287781	431547275995	2505575102503	3854271748057
37	ALDO	139752113723	108397947603	493881857454	399345658763
38	DAJK	462988277	337667376	894481711	513122156
39	INKP	203867	198193	2635037	2651473
40	KBRI	35674876373	410863402	34719548322	11868785724
41	TKIM	129755	107621	1194755	1222356
42	KRAH	87354499797	81055375256	286048380773	307864659331
43	ASII	21332	19843	201701	193880
44	GDYR	12626012	10138978	160765072	184379700
45	GJTL	2068574	2077769	13070734	12352917
46	IMAS	2444314502605	2050538969868	19458165173088	20094736395135
47	INDS	339238666166	309563107747	1866977260105	1702447098851
48	LPIN	18762929663	15566376186	70155464867	77231127337
49	MASA	28204641	34819603	284304838	323891487
50	ADMG	40188429	51296293	449082197	505319535
51	ARGO	3822185	8573033	104819253	126985752
52	ERTX	7886535	5936733	54432884	56984140
53	ESTI	5271348	7089257	47215086	49271615
54	HDTX	121395687696	158430980687	1175464356704	1057343006058
55	INDR	67631759	94789331	726082150	758439121
56	KARW	1024966	549141	2591442	2638464
57	MYTX	165100	140579	2129058	1900302
58	PBRX	51874076	45254418	338529242	339723836
59	POLY	62791642	73913893	493567021	565142440
60	SSTM	47878615385	67217400707	519854661831	573748747725
61	TRIS	136017529682	98753946269	746828922732	709945585382
62	IKBI	21795150	22641196	150390416	139631224
63	KBLI	466155532745	478367534978	2384078038239	2572350076614
64	KBLM	217551157518	214289622785	919537870594	1032787438869
65	SCCO	839963857293	798936744420	3703267949291	3751042310613
66	VOKS	538965234722	888289210329	2003353488967	2510817836680
67	PTSN	8795897	19233002	112993998	213478173
68	ADES	103914	78952	578784	502524
69	ALTO	73441619292	147918894410	332402373397	487200477334
70	CEKA	315050325217	283864064723	3701868790192	2531881182546
71	INDF	3540639	4736631	63594452	55623657
72	MLBI	382051	325807	2988501	3561989

NO	CODE	ACCOUNT RECEIVABLE		SALES	
		2014	2013		
73	MYOR	3046371390443	2796178546173	14169088278238	12017837133337
74	PSDN	88127207810	70797524184	975081057089	1279553071584
75	ULTJ	395101722940	368549136075	3916789366423	3460231249075
76	HMSP	1009645	1393160	80690139	75025207
77	RMBA	731761	271884	14091156	12273615
78	WIIM	72063454460	57371732073	1661533200316	1588022200150
79	DVLA	351272822	377104867	1103821775	1101684170
80	MERK	143402727	136435794	863207535	805746000
81	PYFA	39596938982	30273751470	222302407528	192555731180
82	SCPI	389537266	141037909	965818287	407088731
83	SIDO	322556	329975	2197907	2372364
84	TSPC	839642753550	808788359595	7512115037587	6854889233121
85	MBTO	303203625220	277580729491	671398849823	641284586295
86	CINT	64899705308	50308071780	283443541586	288128866854
87	KICI	9593155210	9466908518	102971318497	99029696717
88	LMPI	249978404590	228519632552	513547309970	676111070762

Lampiran 11. Data *Gross Profit and Current Assets*

NO	CODE	GROSS PROFIT		CURRENT ASSETS	
		2014	2013	2014	2013
1	INTP	9086000	8654000	16086773	16846248
2	SMCB	3025964	3355324	2290969	2085055
3	IKAI	26436574903	20197841498	173235120969	134782826229
4	KIAS	157029010949	171088133527	793534537174	740675947313
5	ALKA	21663288	21464300	219581260	219941926
6	ALMI	166007888343	173440772235	2428476989941	1934929088675
7	BTON	11712403609	15047843912	125563722796	126889991199
8	CTBN	58899455	82831250	176519734	198129187
9	GDST	61890529794	215033249175	650517689794	865831610675
10	ISSP	564293	604999	3579690	3003350
11	ITMA	402700	402700	1861364	2073205
12	JKSW	-1969642402	-1583822078	150044200000	107859908254
13	JPRS	5063636150	1090926591	224069619798	235900754907
14	KRAS	41142	95620	1058623	1095219
15	LION	146600709115	137071989333	488268612706	428821050227
16	LMSH	17151913246	26692294981	107779916138	115485009525
17	NIKL	6498	13274	91783	91906
18	TBMS	14675349	7851539	123489015	126605989
19	BRPT	109946	87618	694548	853890
20	BUDI	277211	307723	988526	1094079
21	DPNS	33868130156	27731337763	175900992382	167103003126
22	EKAD	133789614829	116345038140	296439331992	229041255054
23	ETWA	2059887253	178841162064	307070732116	552148749153
24	SOBI	439706	390311	1155892	872070
25	SRSN	96345350	86277244	335892148	294789185
26	UNIC	28288443	45723071	157069204	189934054
27	AKKU	-567906257	4362613070	67000462152	18923732343
28	BRNA	228120249	169353596	581019904000	456451073000
29	FPNI	7929	9285	115787	137976
30	IPOL	37145076	40438135	92292368	85292460
31	TRST	215732954116	236054009122	1182292914595	1194457109014
32	YPAS	25583624355	50008565005	130490593485	414043404100
33	CPIN	4134255	5149808	10009670	8824900

NO	CODE	GROSS PROFIT		CURRENT ASSETS	
		2014	2013	2014	2013
34	JPFA	3425574	3617845	8709315	9004667
35	MAIN	322326998	717909102	1875171451	996980911
36	SIPD	378004962574	586636789522	1720579070446	1403403245982
37	ALDO	85483126188	82908635545	245345790174	195585658856
38	DAJK	277217437	183560549	1446452055	799141488
39	INKP	453785	450610	1657506	1774412
40	KBRI	11615403466	360340899	127838420935	77239832992
41	TKIM	138611	149549	1067583	1198904
42	KRAH	130963750712	106795030110	386280337452	263935213569
43	ASII	38809	35311	97241	88352
44	GDYR	20786382	24752345	62895398	49903040
45	GJTL	2445143	2487927	6283252	6843853
46	IMAS	2635971297592	2490255391124	11845370194860	11634955170257
47	INDS	318613870396	325384713477	975954232621	1086590779051
48	LPIN	50818758741	49769316612	84882248726	117583929998
49	MASA	45195702	48669929	167560982	162334277
50	ADMG	-15799211	14689859	171561893	242818736
51	ARGO	-11654658	-9712882	29249998	51774370
52	ERTX	6109393	4344500	19764834	18105441
53	ESTI	-2899419	-1401972	32593816	37434687
54	HDTX	-34522663105	-41634175567	497447948009	450028533282
55	INDR	75240611	64010701	290325701	3194887983
56	KARW	-685199	-3257133	4262173	1669140
57	MYTX	-18301	106892	581717	514300
58	PBRX	39557513	41805452	284235425	170214582
59	POLY	497981661	571747275	177420399	234349453
60	SSTM	3821340338	23423894246	398785346285	415053316392
61	TRIS	188864253673	187641111347	387852596236	370108336797
62	IKBI	8455766	7122972	51674591	48800975
63	KBLI	210114277664	276754392378	851745555700	917080806097
64	KBLM	78342291338	92833157917	356301386185	352670946095
65	SCCO	332464984770	272640911441	1293776722303	1454622022241
66	VOKS	104972602936	258010784823	1161045746008	1507266436412
67	PTSN	2923307	7775560	33464214	41175134

NO	CODE	GROSS PROFIT		CURRENT ASSETS	
		2014	2013	2014	2013
68	ADES	298902	281558	240896	196755
69	ALTO	122832464508	139921691099	733468016986	1056508696939
70	CEKA	223779129005	224990138383	1053321371198	847045774616
71	INDF	17049806	13606098	40995736	32772095
72	MLBI	1805922	2283604	816494	706252
73	MYOR	2535225808768	2921665841784	6508768623440	6430065428871
74	PSDN	98147286300	176222591776	289764924676	381085626721
75	ULTJ	936989906765	1013783120476	1642101746819	1565510655138
76	HMSP	20500062	20071337	20777514	21247830
77	RMBA	1518326	1781357	6023047	5535165
78	WIIM	483814635435	469584893760	999717333649	993885657065
79	DVLA	585219682	660656077	925293721	913983962
80	MERK	458455147	447462017	595338719	588237590
81	PYFA	141343096337	130430266898	78077523686	74973759491
82	SCPI	104166113	268574824	1052936822	523119344
83	SIDO	839565	989715	1860438	2366910
84	TSPC	2939896636583	2719802668112	3714700991066	3991115858814
85	MBTO	339674888960	325870309994	441621631299	453760675834
86	CINT	91536180294	80051653714	204632196137	140143855044
87	KICI	20532170990	23839793632	65027601187	66863972844
88	LMPI	102712335826	127997498841	455111382760	449510407546

Lampiran 12. Data *Net Fixed Assets and Total Assets*

NO	CODE	NET FIXED ASSETS		TOTAL ASSETS	
		2014	2013	2014	2013
1	INTP	12143632	9304992	28884973	26607241
2	SMCB	14498240	12367323	17195352	14894990
3	IKAI	343182508003	344357970325	518546655125	482057048870
4	KIAS	1493293193212	1458987957660	2352542603065	2270904910518
5	ALKA	14343585	9530157	244879397	241912806
6	ALMI	781940149737	816552450402	3212438981224	2752078229707
7	BTON	14238319647	14893545834	174157547015	176136296407
8	CTBN	63094070	55216723	259894737	274151287
9	GDST	677473284056	309819502723	1354622569945	1191496619152
10	ISSP	1561125	1157563	5443158	4393577
11	ITMA	17199	25245	89549158	60059557
12	JKSW	42718884569	39281888575	302951001725	262386019471
13	JPRS	13100716324	14145731382	370967708751	376540741943
14	KRAS	1097410	857738	2598423	2379504
15	LION	101606366543	60440970754	600102716315	498567897161
16	LMSH	29522279223	23305792882	139915598255	141697598705
17	NIKL	21369	23992	121419	124420
18	TBMS	15615523	16814988	175577003	169262315
19	BRPT	143739	1287758	2325419	2321070
20	BUDI	1480942	1271806	2476982	2382875
21	DPNS	12712559053	11734067653	268877322944	256372669050
22	EKAD	106345565956	97514664959	411348790570	343601504089
23	ETWA	306874976839	227661565764	1331049053223	1291711270379
24	SOBI	934618	589715	2231409	1568167
25	SRSN	122183633	118272543	463347124	420782548
26	UNIC	43366564	46939830	236016596	269269882
27	AKKU	18674102866	21709424100	90674071077	45208352407
28	BRNA	719368856000	639297618000	1334085916	1125132715
29	FPNI	128928	139928	256207	289829
30	IPOI	189380790	188335093	285405493	277508446
31	TRST	1980022881193	1991932354350	3261285495052	3260919505192
32	YPAS	180149137587	192525166868	320494592961	6138878797683
33	CPIN	9058302	6389545	20862439	15722197
34	JPFA	6361632	5272131	15730435	14917590
35	MAIN	1576504953	1128473492	3531219815	2214398692

NO	CODE	NET FIXED ASSETS		TOTAL ASSETS	
		2014	2013	2014	2013
36	SIPD	913875523360	1587626244834	2800914553878	3155680394480
37	ALDO	110792833798	105216294418	356814265668	301479232221
38	DAJK	455121700	328608876	1902696164	1128467093
39	INKP	4394593	4477322	6519273	6777194
40	KBRI	1166313037158	706919287138	1299315036743	788749190752
41	TKIM	1142914	1152312	2710936	2604956
42	KRAH	79786176007	60123223174	479240512199	329229682963
43	ASII	41250	37862	236029	213994
44	GDYR	58068226	56835490	125498249	111048164
45	GJTL	7611453	6415815	16042897	15350754
46	IMAS	4629105006400	3774428445529	23471397834920	22315022507630
47	INDS	1247324580729	1061634892140	2282666078493	2196518364473
48	LPIN	5536585377	5634725301	185595748325	196390816224
49	MASA	418977844	431314562	625203702	629065832
50	ADMG	292890647	314973896	466066555	560736233
51	ARGO	1143677249	123838695	145830402	176649313
52	ERTX	25908395	27040038	46296273	45560734
53	ESTI	30483524	32484406	69644499	73651605
54	HDTX	3473210079415	962535681406	4221696886907	2378728273722
55	INDR	417708392	375944047	741160600	734920885
56	KARW	21206938	24411648	53661811	54934887
57	MYTX	1234318	1458413	2041304	2095468
58	PBRX	75760328	56820807	366494477	233842506
59	POLY	61365864	82224751	274976253	350071985
60	SSTM	373976560649	385911640643	773663346934	801866397035
61	TRIS	117375191424	94090276384	523900642605	475428240024
62	IKBI	20905176	20425246	75507152	72066581
63	KBLI	411558691981	393272621974	1337351473763	1337022291951
64	KBLM	289754886655	299487271006	647249655440	654296256935
65	SCCO	295398107771	254393859170	1656007190010	1762032300123
66	VOKS	304994470030	293187477751	1553904599142	1955830321070
67	PTSN	31628919	371623889	65403180	78631009
68	ADES	171282	141558	504865	441064
69	ALTO	502483397341	438154959274	1239053626858	1502519389759
70	CEKA	221559766343	215529943760	1284150037341	1069627299747
71	INDF	22011488	596345	85938885	77611416
72	MLBI	1315305	1009836	2231051	1782148

NO	CODE	NET FIXED ASSETS		TOTAL ASSETS	
		2014	2013		
73	MYOR	3585011717083	3114328724682	10291108029334	9710223454000
74	PSDN	294074971399	275646225705	620928440332	681832333141
75	ULTJ	1003229206363	965974994305	2917083567355	2811620982142
76	HMSP	5919600	4708699	28380630	27404594
77	RMBA	3726846	2608175	10250546	9232016
78	WIIM	309830060177	218745061722	1332907675785	1229011260881
79	DVLA	267039943	243055168	1236247525	1190054288
80	MERK	81384920	61626794	716599526	696946318
81	PYFA	91716051981	97554474825	172736624689	175118921406
82	SCPI	247071729	214208669	1317314767	746401836
83	SIDO	791081	556376	2821399	2951507
84	TSPC	1554389853202	1203851892215	5592730492960	5407957915805
85	MBTO	148954451135	134670265336	619383082066	611769745328
86	CINT	152203350676	116197595740	365091839717	262915458679
87	KICI	8253323849	8717131863	96745744221	98295722100
88	LMPI	264086403130	280320061937	808892238344	822189506877

Lampiran 13. Data Δ Working Capital, Δ Cash, Δ Current Taxes Payable, Δ Depreciation and Amortisation

NO	CODE	Δ WORKING CAPITAL	Δ CASH	Δ CURRENT TAXES PAYABLE	Δ DEPRECIATION AND AMORTISATION
1	INTP	-1279945	-1339058	-166248	759888
2	SMCB	-339577	-160995	-35065	683938
3	IKAI	-28356427424	601587863	-1106272921	20871785601
4	KIAS	27909495926	-69163956500	-16330574714	86468387099
5	ALKA	-452873	-14010759	62031	-30294
6	ALMI	-49538936125	23651814170	135080952	91132209352
7	BTON	6104196360	4991377758	-2695631522	1059708908
8	CTBN	-8869974	-1971134	-4302636	5412862
9	GDST	-338470455605	47799924255	-1714987140	13315150070
10	ISSP	36732	78580	112	8361
11	ITMA	-116679	-774227	895	9006
12	JKSW	-8026594479	5800458594	-40486381	143490500
13	JPRS	-10925983557	-78638525533	-47732512	1155255375
14	KRAS	-42928	46457	1789	68114
15	LION	-8978804828	-30340558793	-1307905389	10124591281
16	LMSH	456572233	1933981155	-1298878802	2258729153
17	NIKL	-4916	-3331	355	2207
18	TBMS	-4628146	6502276	27558	1934362
19	BRPT	-22160	-50310	534	77111
20	BUDI	-578779	-18555	-2157	113773
21	DPNS	10837299212	2634140610	-1250020493	1291893214
22	EKAD	38504670903	3382034353	-2167004649	10217677775
23	ETWA	-367216221335	-10921272438	-3837774570	14497550676
24	SOBI	-236580	1974	-21444	93992
25	SRSN	13948110	-14953824	4749008	9581054
26	UNIC	4093991	-2007360	1500419	-1965334
27	AKKU	39274560959	57740525	428215854	3035321234
28	BRNA	-80007086	34948821	-2605432	59956324
29	FPNI	-24012	-3025	-61	12244
30	IPOL	-2664668	1245784	484923	10299223
31	TRST	77733698344	55697248764	-2918713212	163398484345
32	YPAS	-25956149943	-2817022614	1615713285	14245993804
33	CPIN	-955422	-262021	22373	436560
34	JPFA	-850254	-977502	-20241	438977

NO	CODE	ΔWORKING CAPITAL	ΔCASH	ΔCURRENT TAXES PAYABLE	ΔDEPRECIATION AND AMORTISATION
35	MAIN	122278406	227293361	-19376973	125864654
36	SIPD	338658326415	119582779918	6343052203	30828996092
37	ALDO	14640384808	1944334619	-1185757969	9672873704
38	DAJK	559664580	107332151	-31181629	32768858
39	INKP	-105234	119325	761	283540
40	KBRI	34889563428	14259567262	1218971170	1038112316
41	TKIM	-153067	20607	313	88290
42	KRAH	13067929326	-105485681	-2164426327	11267551314
43	ASII	6505	2345	532	7515
44	GDYR	-435725	2111287	21225	9977576
45	GJTL	-712589	-1041447	-25628	568579
46	IMAS	-542324338975	12696628802	15767105620	319716648225
47	INDS	-163960770501	-236991548438	561997398	79420840696
48	LPIN	-24606326838	-44084146631	1057211768	837826440
49	MASA	13754185	8344343	599430	36808919
50	ADMG	-46374127	4252194	-202706	27333046
51	ARGO	-17324132	-3108869	-142488	-12410679
52	ERTX	-75112	-18413	-48520	874432
53	ESTI	-7579698	-508245	24247	3323567
54	HDTX	538555691066	-26066845354	119207909	61194237798
55	INDR	-11736708	-7783253	61867	20535580
56	KARW	-929043	-1195173	-20156	1358789
57	MYTX	-230754	8068	-24	311135
58	PBRX	91246927	89466408	-313670	7959164
59	POLY	-53424177	1082673	-162279	-11036387
60	SSTM	-32969006786	-1292170055	8859277606	35526369994
61	TRIS	-20223082462	-21640567704	-4102872018	14124812365
62	IKBI	1189097	5030847	294115	1986971
63	KBLI	38221771239	-34284626399	-1989128040	20196821124
64	KBLM	30080351997	15617339148	300444447	17156682563
65	SCCO	56490421004	-178194617454	2375580810	20602691201
66	VOKS	-20959657414	-64861778121	1091781318	39308014804
67	PTSN	3792991	-1970010	-212462	5124491
68	ADES	-4029	6048	3449	26990
69	ALTO	13920968757	32589835397	-1045031077	50634091451
70	CEKA	6556158075	-1899920824	-2080147578	19110139328

NO	CODE	ΔWORKING CAPITAL	ΔCASH	ΔCURRENT TAXES PAYABLE	ΔDEPRECIATION AND AMORTISATION
71	INDF	5013264	811738	173760	404957
72	MLBI	-756017	853	-41349	124161
73	MYOR	-358742033111	-1147569716329	-114818079674	399375064834
74	PSDN	-61776876865	-53648471787	-290220999	22558705525
75	ULTJ	219418055463	-122340075751	-4995251011	139442352412
76	HMSP	-1946756	-592190	-303395	11564
77	RMBA	-828703	-316483	-1985	146875
78	WIIM	-24608121872	-90186694893	-19809925341	26527378505
79	DVLA	48199679	5156232	-2661287	19527036
80	MERK	25099237	73185040	4073652	7516670
81	PYFA	3894915182	-4640216441	61096110	8075138802
82	SCPI	300833250	17455572	-875313	13125016
83	SIDO	-333156	-484164	-83832	73965
84	TSPC	-166281108558	-331849003296	11016828759	73135559223
85	MBTO	-10093268283	-6332819158	1659631293	17293697709
86	CINT	68817315638	34621400777	163308579	8985022455
87	KICI	1516504787	-112044062	-106308253	989050784
88	LMPI	15280808825	1750151397	-610122629	20085129559